

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH:**

**NILA SA`ADAH  
NIM 20861013**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Sa'adah

NIM : 20861013

Tempat, Tanggal Lahir : Padang Panjang, 30 Januari 1985

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 04 Agustus 2023  
Yang Menyatakan,



Nila Sa'adah  
NIM 20861013

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nila Sa'adah Nim : 20861013 Judul : Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	
Pembimbing I,  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 196508261999031001	Curup, 3 Agustus 2023 Pembimbing II,  Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D NIDN 2027127403
Mengetahui: Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup,  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP 197511082003121001 	



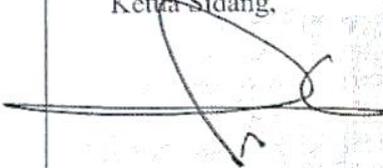
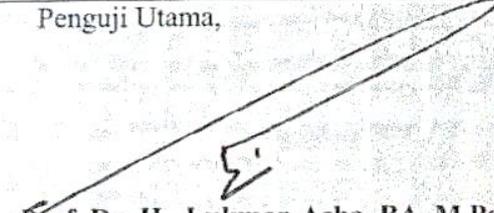
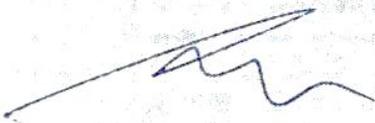
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS**

No: 629./In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup” yang ditulis oleh saudara Nila Sa’adah, NIM 20861013. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 14 Februari 2023, serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Ujian Tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  <p><b>Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd.</b> NIP 197205202003121001</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II,</p>  <p><b>H. Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D</b> NIDN 2027127403</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p><b>Prof. Dr. H. Lukman Asha, BA, M.Pd.I</b> NIP 195909291992031001</p>	<p>Curup, 9 Agustus 2023</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I,</p>  <p><b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP 196508261999031001</p>	<p>Curup, 9 Agustus 2023</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup,</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,</p>  <p><b>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP-19740921 200003 1 003</p>

## ABSTRAK

Nila Sa`adah, NIM 20861013, “**Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**” Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022. 127 halaman.

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup menjadi perpustakaan pertama di provinsi Bengkulu dengan akreditasi A. Namun, juga mengalami suatu permasalahan yaitu kurangnya tenaga Pustakawan dimana idealnya perbandingan pustakawan dengan pemustaka yaitu 1 berbanding 500, sedangkan jumlah pustakawan di IAIN Curup hanya 5 orang dengan jumlah pemustaka kurang lebih 4000 orang. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya layanan di Perpustakaan IAIN Curup. Dengan penggunaan teori yang dijabarkan oleh Terry, penelitian ini membahas mengenai manajemen Perpustakaan IAIN Curup dengan berpedoman pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengontrolan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan atau *Planning* mengenai sitem pelayanan dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup dengan dengan memperhatikan beberapa aspek penting dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017 yaitu Visi, Misi dan Tujuan, perencanaan bahan koleksi, sarana dan prasarana, hingga sistem layanan-layanan Perpustakaan IAIN Curup. Pengorganisasian (*Organizing*) dilaksanakan oleh Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahapan diantaranya pertama merincikan tugas, kedua pembagian tugas atau posisi dan ketiga pemberian arahan serta mekanisme kerja. Pelaksanaan (*Actuating*) pelayanan dilaksanakan dengan berfokus pada layanan lantai 1 dengan adanya layanan loker, presensi, layanan meja referensi, layanan tendon, layanan Rejang Corner dan Layanan Pojok Kependudukan. Layanan pada lantai 2 Perpustakaan IAIN Curup berfokus pada layanan sirkulasi. Layanan lantai 3 Perpustakaan IAIN Curup berfokus pada layanan Referensi. Pengawasan atau pengontrolan mengenai pelayanan dilaksanakan dalam lingkungan internal perpustakaan dan eksternal perpustakaan yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Curup.

**Kata Kunci: Manajemen, Perpustakaan Perguruan Tinggi**

## **ABSTRACT**

*Nila Sa`adah, NIM 20861013, "Curup State Islamic Institute (IAIN) Library Management" Thesis, Curup IAIN Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2022. 127 Pages.*

*The Curup IAIN Library is the first library in Bengkulu province with A accreditation. Curup State Islamic Institute (IAIN) Library has experienced an error one problem is the lack of librarians where ideally the ratio of librarians to users is 1:500, while the number of librarians at IAIN Curup is only 5 people with a number of users of approximately 4000 people. This resulted in less effective services at the Curup IAIN Library. By using the theory described by Terry, this study discusses the management of the Curup IAIN Library guided by planning, organizing, implementing and controlling.*

*This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data is done by triangulation of sources, techniques and time.*

*The research results show that planning or planning carried out by the IAIN Curup library by taking into account several important aspects in the 2017 Higher Education Library National Standards, namely Vision, Mission and Goals, planning of collection materials, facilities and infrastructure, to the IAIN Curup Library service system.*

*Organizing (Organizing) is carried out by the Library of the State Islamic Institute (IAIN). The stages include the first detailing the tasks, the second the division of tasks or positions and the third is giving directions and work mechanisms. Implementation (Actuating) by carrying out through planning and organizing by taking into account several aspects of the Higher Education Library National Standards, including library services, library facilities and infrastructure, collection management and library collection management. Supervision or control is carried out in the internal environment of the library and the external library which is carried out by the Quality Assurance Institute (LPM) and the Internal Monitoring Unit of IAIN Curup.*

**Keywords: Management, College Libraries**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...إِ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

#### E. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ﻻ}$ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

## **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, yang *InshaAllah* akan memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

*Alhamdulillah* penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta selaku Penguji Utama dalam Pelaksanaan Ujian Tesis.
5. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku sekretaris Prodi MPI Pascasarjana serta sebagai Ketua Sidang.

6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Tesis ini.
7. Bapak Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D, selaku Pembimbing II yang telah meberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan tesis.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, BA. M.Pd.I., selaku Penguji Utama Tesis yang telah memberi arahan dan saran dalam perbaikan Tesis ini.
9. Segenap Pustakawan dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Agustus 2023  
Penulis,

Nilasadah  
NIM 20861013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMEN TRABS LITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Perpustakaan .....	11
B. Manajemen Layanan Perpustakaan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	58
D. Penelitian Relevan.....	60

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
C. Jenis dan Sumber Data .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Uji Keabsahan Data.....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	75
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Bagaimana Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Perpustakaan IAIN Curup? .....	78
2. Bagaimana Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Perpustakaan IAIN Curup?.....	83

3. Bagaimana Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Perpustakaan IAIN Curup .....	88
4. Bagaimana Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) Perpustakaan IAIN Curup.....	93
C. Pembahasan.....	95
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Perpustakaan IAIN Curup.....	98
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Perpustakaan IAIN Curup .....	106
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Perpustakaan IAIN Curup .....	109
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) Perpustakaan IAIN Curup.....	118
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	122
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Standar Pencahayaan, Kelembapan dan Temperatur Perpustakaan.....	51
Tabel 2.2 Sarana Perpustakaan .....	52
Riwayat Kepemimpinan Perpustakaan IAIN Curup .....	73
Tabel 4.2 Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan IAIN Curup.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	55
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan pada zaman yang penuh dengan perkembangan era digital saat ini ataupun sejak zaman dahulu menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, oleh karena itulah sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang bagus dan juga memadai bagi kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi.

Menciptakan serta membentuk lembaga pendidikan yang bagus tentunya harus memenuhi standar-standar yang dibutuhkan olehnya seperti selain adanya siswa atau peserta didik, dibutuhkan manajer atau kepala sekolah yang dapat memanajemen, pendidik yang profesional dalam bidangnya, tenaga kependidikan yang ahli dan totalitas, ruangan kelas yang memadai, sarana dan prasarana yang tersedia serta dapat dipergunakan, serta salah satu aspek yang sangat penting ialah perpustakaan dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Kemajuan maupun kemunduran dari suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dinilai dari kualitas serta kuantitas perpustakaan yang tersedia secara umum serta yang ada dalam lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat dalam suatu negara tersebut. Pada umumnya hal ini dilatarbelakangi karena perpustakaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting guna untuk memperluas wawasan serta jendela dalam

---

<sup>1</sup> Abdon, "Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Jelimpo," *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development* 1, no. 1 (2020), h. 189–194.

mempelajari dunia luar sehingga ia harus dijaga serta diperhatikan secara maksimal.<sup>2</sup> Sehingga dengan ini kualitas dari perpustakaan yang tersedia dalam suatu lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Perpustakaan pada dasarnya merupakan suatu gedung ataupun ruangan yang merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan yang didalamnya tersedia koleksi buku-buku, yang sudah tersusun serta diatur dengan sedemikian rupa dan memungkinkan dapat untuk mempermudah dalam pencarian sumber serta dapat mempermudah apabila suatu waktu pengunjung memerlukan sumber atau bacaan.<sup>3</sup> Selain itu perpustakaan juga umum dimaknai sebagai suatu gedung atau bangunan fisik yang didalamnya menyediakan buku serta sumber-sumber ajar lainnya yang sudah disusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung.<sup>4</sup> Maka dari itu penulis menarik benang merah bahwa dalam segi fisik atau gedung perpustakaan dalam dunia pendidikan sangat butuh untuk diperhatikan guna memberikan tunjangan proses pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, perpustakaan memanglah mempunyai peranan penting dalam keberadaanya. Untuk para akademisi dalam pendidikan perpustakaan menjadi kunci pada pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dalam berbagai tingkatan. Diantara dari bentuk-bentuknya misalkan sebagai suatu lembaga yang menyediakan bahan pengetahuan untuk

---

<sup>2</sup> Akhmad Ritaudin, "Manajemen Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021), h. 397–406.

<sup>3</sup> Sri Utari and Moh Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020), h. 994–1002.

<sup>4</sup> Dinna Yunika Hardiyanti, Hardini Novianti, and Ahmad Rifai, "Penerapan Algoritma FP-Growth Pada Sistem Informasi Perpustakaan," *CESS(Journal of Computer Engineering, System and Science)* 3, no. 1 (2018), h.75–83.

memperkaya serta memperluas cakrawala pengetahuan, memperbaiki keterampilan yang dimiliki, memberikan sumbangsih kepada mereka dalam melaksanakan penelitian, meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai suatu bidang ilmu dan masih banyak lagi manfaat adanya perpustakaan dalam suatu lembaga pendidikan.

Secara umum, perpustakaan mempunyai fungsi untuk ada dalam garda terdepan guna menciptakan serta membentuk perubahan-perubahan ke arah yang lebih positif terhadap masyarakat, peserta didik, pendidik serta seluruh pengunjung mengenai berbagai pengetahuan yang luas yang perlu ada di dalam lingkungan perpustakaan. Perihal inipun menjadi salah satu latar belakang mengapa sekolah-sekolah, perguruan tinggi atau kampus, madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya memerlukan perpustakaan sebagai salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan, terutama dalam masa yang penuh dengan perkembangan zaman saat ini.

Merujuk pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan saat ini maka lembaga perpustakaan memiliki salah satu hal yang menjadi tugasnya yaitu mengikuti serta melakukan penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang kian melasat perkembangannya. Hal ini mempunyai tujuan supaya perkembangan lembaga pendidikan itu serta perpustakaan yang ada dapat menjadi salah satu penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan penelitian, serta dapat diakses melalui berbagai macam cara dan tetap dapat dipergunakan oleh yang membutuhkan layanannya.

Keberadaan dari perpustakaan juga sangat dibutuhkan sebagai salah satu lembaga untuk penyedia berbagai sumber serta informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, politik, perekonomian, serta berbagai

pengenatan dan informasi lainnya. Istilah “Jantung perguruan tinggi” menjadi salah satu pengistilahan yang melekat pada perpustakaan di lingkungan kampus.<sup>5</sup> Istilah ini menunjukkan bahwa perpustakaan mempunyai peran yang begitu sacral dalam perkembangan kampus atau perguruan tinggi. Artinya kekuatan serta kekuatan suatu perpustakaan menjadi salah satu indikator majunya suatu lembaga pendidikan, maka jikalau kekuatan suatu perpustakaan tidak begitu baik maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan kampus tersebut, akan tetapi jika perpustakaan mempunyai kualitas serta nama yang bagus maka dampak bagus bagi perkembangan kampus yang bersangkutan di kemudian hari. Maka dari itu, manajemen pada perpustakaan menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan perpustakaan itu.

Pelayanan di perpustakaan mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan upaya-upaya dalam mencapai tujuan dari perpustakaan, karena lembaga ini memerlukan peranan serta fungsi manajemen didalamnya.<sup>6</sup> Lembaga perpustakaan tentunya membutuhkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengawasi dari manajemen itu.

Peranan manajemen dalam pelayanan agar suatu perpustakaan mempunyai nilai kompetitif serta dapat mencapai tujuan dan visi misi maka peranan penting manajemen perpustakaan sangatlah dibutuhkan didalamnya. Dalam dunia kampus, perpustakaan memiliki makna sebagai jantung dari suatu perguruan tinggi. Hal ini

---

<sup>5</sup> Moh Rifa'i and Muhammad Fahrizal Amin, “Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019), h.73–83.

<sup>6</sup> I Ketut Artana, “Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional,” *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2019), h. 1–9.

dilatarbelakangi karena perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting, diantaranya sebagai penunjang proses pendidikan.<sup>7</sup> Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya semata-mata pelaksanaan kegiatan belajar, namun dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi sangatlah luas mencakupi Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga perpustakaan dalam perguruan tinggi harus dapat menunjang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>8</sup> Merujuk pada penjabaran ini maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa manajemen dalam lingkungan perpustakaan sangatlah penting selain itu kualitas dari perpustakaan dalam lingkungan perguruan tinggi juga sangatlah penting untuk diperhatikan oleh kampus yang bersangkutan.

Dalam lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang merupakan salah satu jenjang pendidikan berbentuk Institut, memiliki pusat perpustakaan yang berada dalam lingkungan internal Perguruan Tinggi. Pusat Perpustakaan IAIN Curup ini telah memiliki akreditasi A dan sudah memiliki gedung yang bagus dan layak. Gedung Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian gedung hingga sekarang telah memiliki gedung yang kokoh dan megah. Perpustakaan IAIN Curup telah mempunyai banyak koleksi buku-buku serta tulisan karya mahasiswa yang menjadi koleksi serta jumlahnya dari tahun-ke tahun terus mengalami peningkatan baik jika dinilai dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rachmadita dan Arninputranto bahwa perpustakaan sebagai salah satu fasilitas utama dalam perguruan tinggi harus terus

---

<sup>7</sup> Rifa'i and Amin, "Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo."

<sup>8</sup> Andi Setiawan, "Perpsepsi Mahasiswa Terhadap Penafaatan Perpustakaan Politeknik LP3I Dalam Tridharma Perguruan Tinggi," *Jurnal Lentera Bisnis* 8, no. 2 (2019), h. 19–29.

diperhatikan kinerjanya supaya dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya baik itu dosen ataupun mahasiswa.<sup>9</sup>

Upaya-upaya terus dilakukan oleh perpustakaan IAIN Curup untuk terus melakukan upaya perbaikan salah satunya dalam hal meningkatkan kualitas layanan dan koleksi di perpustakaan, salah satunya untuk menunjang kegiatan pendidikan di perguruan tinggi. Pihak pimpinan IAIN Curup dan perpustakaan sangat menyadari bahwa menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yang ada haruslah didukung salah satunya dengan adanya perpustakaan yang berkualitas.

Perpustakaan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memiliki cukup banyak pelayanan yang mencakupi pelayanan sirkulasi, peminjaman, referensi, penerbitan berseri, BI Corner, tendon, Rejang Corner, serta fasilitas *free wifi*. Dalam wawancara dengan kepala Perpustakaan IAN Curup, peneliti emndapati bahan untuk memberikan pelayanan tersebut, sesungguhnya pihak perpustakaan IAIN Curup mengalami kekurangan Pustakawan, hanya ada 5 orang pustawakan di IAIN Curup sedangkan jumlah pemustaka di IAIN Curup berjumlah kurang lebih 5000 orang, sedangkan perbandingan standar perpustakaan 1 pustakawan hanya melayani 500 pemustaka.<sup>10</sup>

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup menjadi perpustakaan pertama dalam cakupan Perguruan Tinggi di Provinsi Bengkulu yang memiliki akreditasi A sehingga hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa perpustakaan

---

<sup>9</sup> Renada Nia Rachmadita and Wibowo Arninputranto, "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi Vokasi Dengan Metode Serqual Dan Improve-Performance Analysis," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 14, no. 2 (2018), h. 214–225.

<sup>10</sup> Wawancara Ibu Eke Wince, Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 03 Juni 2022

IAIN Curup memiliki keunggulan dalam manajemen pelayanannya. Dalam sisi lain salah satu pustakawan perpustakaan IAIN Curup, yaitu Bapak Jurianto sebagai salah satu yang pernah menjadi Kepala Perpustakaan IAIN Curup merupakan salah satu mentor Pustakawan yang berasal dari IAIN Curup.

Dalam kegiatan observasi yang penulis laksanakan peneliti mendapati bahwa saat sedang terdapat rapat pada pengurus perpustakaan IAIN Curup, dan kegiatan kunjungan perpustakaan tetap dibuka beberapa kali observasi peneliti mendapati bahwa bagian meja bagian pembuatan kartu anggota perpustakaan, meja pengembalian buku dan meja peminjaman buku kosong dan hanya ada satpam yang menjaga bagian absensi pengunjung. Ini mengakibatkan mahasiswa yang akan mengembalikan buku harus kembali di lain waktu.<sup>11</sup> Hal ini menjadi salah satu permasalahan kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola layanan Perpustakaan IAIN Curup yang harus lebih diperhatikan, sehingga dibutuhkan manajemen yang bagus dalam pengelolaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim bahwa SDM, staf, atau personil dalam lingkungan perpustakaan menjadi komponen yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menjadikan lingkungan perpustakaan menjadi lebih hidup serta dinamis, sehingga sangatlah penting untuk lebih diperhatikan.<sup>12</sup>

Merujuk pada penjabaran latar belakang ini penulis dalam pelaksanaan penelitian ini membahas mengenai Manajemen di Perpustakaan mengenai perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actiating*) dan

---

<sup>11</sup> Observasi di Pusat Perpustakaan IAIN Curup, Senin, 13 Juni 2022

<sup>12</sup> Andi Ibrahim, *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan* (Makasar: Syahadah, 2016), h. 31

Pengawasan (*Controlling*) sehingga penulis akan menarik penelitian dengan judul “Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada manajemen perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan berfokus pada Perencanaan (*Planning*) pelayanan, Pengorganisasian (*Organizing*) pelayanan, Pelaksanaan (*Actuating*) pelayanan dan Pengawasan (*Controlling*) pelayanan Pusat Perpustakaan IAIN Curup.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang serta fokus dalam penelitian, adapun pertanyaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*Actuating*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?
4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Menjelaskan perencanaan (*Planning*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Mengetahui Pengorganisasian (*Organizing*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Mendeskripsikan Pelaksanaan (*Actuating*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Mendeskripsikan Pengawasan (*Controlling*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dai penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai manajemen perpustakaan, baik dari segi perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaannya serta pengawasan yang dilaksanakan dalam pelayanan perpustakaan IAIN Curup.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis, mencakupi:

- a. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister (Pascasarjana) dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai salah satu wadah bagi peneliti untuk

mempraktikkan serta mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh dalam kegiatan perkuliahan.

- b. Bagi Pustakawan IAIN Curup, sebagai salah satu bahan evaluasi manajemen yang dilaksanakan di perpustakaan.
- c. Bagi Mahasiswa, sebagai salah satu bahan sumber informasi mengenai manajemen perpustakaan.
- d. Bagi Perpustakaan IAIN Curup, sebagai salah satu bahan bacaan yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan.
- e. Bagi Peneliti lain, menjadi salah satu bahan rujukan penelitian yang relevan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perpustakaan

Dalam dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan memanglah memiliki posisi yang amatlah penting maka dari itu pastilah harus sangat diperhatikan. Pada bahasan ini penulis membahasnya secara rinci. Berikut penjabarannya:

##### 1. Definisi Perpustakaan

Asal kata perpustakaan berasal dari istilah pustaka. Kata pustaka mempunyai makna buku, kitab, serta buku primbon. Pada pengistilahan bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *library*. Definisi perpustakaan sebagai *library* ini sendiri secara sederhana dapat dimaknai sebagai ruangan, yang merupakan bagian dari suatu bangunan atau gedung yang dimanfaatkan sebagai ruangan penyimpanan serta pengoleksian sumber-sumber ajar dan pustaka secara sistematis dan rapi.<sup>13</sup>

Secara universal, perpustakaan dapat dimaknai sebagai suatu tempat yang didalamnya sudah disusun secara sistematis dan nyaman yang terdapat buku-buku, surat kabar, majalah, computer dan lain sebagainya yang telah dihimpun, diolah, serta telah terdapat informasi jelasnya sehingga dapat mempermudah dalam mencari kebutuhan pendidikan. Maka dari itu, dalam lingkungan perpustakaan koleksi-koleksi yang ada perlu untuk disusun secara

---

<sup>13</sup> Nora Junita Azmar, "Masa Depan Perpustakaan Seiring Perkembangan Revolusi Industri 4.0: Mengevaluasi Peran Pustakawan," *Iqra`* 10, no. 1 (2018), h. 33-41.

sistematis sesuai dengan sistem yang sudah disetujui sehingga kegiatan untuk mencari informasi lebih mudah dalam dilakukan.

Adapun definisi dan pengertian dari perpustakaan menurut beberapa ahli, pustakawan dan peneliti, akan penulis jabarkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Bafadal, perpustakaan dimaknai sebagai suatu badan atau lembaga yang menyediakan, menyimpan dan mengatur secara sistematis dan teratur buku-buku atau sumber ajar lainnya seperti surat kabar atau majalah sehingga dapat membantu masyarakat atau pelajar mendapatkan sumber dan referensi sesuai dengan kebutuhannya.<sup>14</sup>
- b. Alwaddhi and Al-Daihani, *Library can be regarded as a gathering place for information needed. The information provided by the library materials print or non print. Libraries are responsible for managing and develop library materials so tha they can be utilizied by users library or commonly known as the library.*<sup>15</sup> Yang maknanya perpustakaan dapat dimaknai sebagai tempat dikumpulkannya informasi yang dibutuhkan sebagai sumber. Baik yang berupa media cetak ataupun digital.
- c. *Hall and Hand, The library is a medium in an effort to educatethe nations cheldern, so that every shool must have a library.*<sup>16</sup> Yang maknanya perpustakaan sebuah media yang berupaya untuk mencerdaskan

---

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

<sup>15</sup> Suha Alwadhhi and Sultan M Al-Daihani, "Marketing Academic Library Information Sevices Using Social Media," *Library Management* 40, no. 3 (2019), h.228–239.

<sup>16</sup> Debbie Hall and Dorcas Hand, "Houston ISD Campus Libraries For Everyone The Journey Back," *Texas Library Journal* 98, no. 4 (2022), h. 18–28.

pendidikan bagi anak bangsa, maka dari itu setiap sekolah sangat membutuhkan perpustakaan dalam lingkungan internalnya.

- d. Menurut Bachtiar, Perpustakaan ialah sarana pembelejaraan sepanjang hayat, perpustakaan menjadi suatu suatu sistim yang mengenola gagasan-gagasan, pola pikiran, pengalaman, serta ilmu-ilmu yang dimiliki oleh umat manusia, serta menyimpannya dalam bentuk buku-buku yang sudah dilakukan pencetakannya, dalam bentuk digital, ataupun rekaman, yang ditujukan untuk membentuk masyarakat yang dapat memiliki berbudaya membaca serta belajar sepanjang hayat.<sup>17</sup>
- e. Menurut Winoto, dalam cakupan pendidikan perpustakaan memiliki peranan seagai *agent of change*. Peprustakaan disebut demikian karena posisinya baik dalam suatu lembaga pendidikan maupun masyarakat tidak hanya sekedar tempat penyimpanan koleksi-koleksi buku, namun juga harus dapat memberikan jalan membentuk pola pemikiran masyarakat, siswa ataupun mahasiswa dengan menyajikan pengetahuan serta informasi mengenai ilmu pengetahuan, budaya, perkembangan teknologi, menerangangi cakrawala pengunjung, serta membuka jendela dunia bagi para pengunjung dengan memperbaiki minat bacanya.<sup>18</sup>
- f. Elnadi, menyebutkan perpustakaan merupakan suatu lembaga penyedia sumber infomasi serta ilmu dan pengetahuan, yang menyediakan macam-

---

<sup>17</sup> Arif Cahyo Bachtiar, "Konsep GLAM (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang Dan Tantangan," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 4, no. 1 (2021), h. 103–120.

<sup>18</sup> Sukaesih Yunus Winoto, *Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan* (Jawa Tengah: CV. Intishar Publishing, 2019), h. 1

macam unsur yang disediakan di dalamnya, yang mencakupi gedung serta ruangan, kumpulan koleksi yang mencakupi buku atau bacaan lainnya, peralatan, perlengkapan, sumber daya manusia (SDM), serta harus memberikan layanan yang terbaik sehingga dapat menunjang kegiatan pendidikan dalam lembaga yang bersangkutan.<sup>19</sup>

- g. Menurut Himmah dan Azisi, Perpustakaan dapat disebut sebagai suatu lembaga yang mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam perkembangan masyarakat dan pendidikan. Maka dari itu perpustakaan mempunyai tugas untuk melakukan pengelolaan untuk mengembangkan bahan yang ada didalamnya sebagai salah satu bentuk upaya mengembangkan ilmu dan informasi yang disediakan, baik itu dalam bentuk koleksi tertulis, koleksi cetak serta rekaman-rekaman.<sup>20</sup>
- h. Menurut pendapat Utari dan Hadi menyebutkan perpustakaan sebagai suatu lembaga non profit yang bergerak secara langsung melengkapi perkembangan yang terjadi baik dalam lingkungan masyarakat ataupun pendidikan dengan memberikan layanan informasi serta pengetahuan dengan menyediakan berbagai media yang mencakupi sumber ajar, koleksi-koleksi buku, majalah, berita, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Isran Elnadi, "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (2018), h. 203–14.

<sup>20</sup> Tsania Nahdiatul Himmah and Dyah Sitoresmi Fitri Azisi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung.," *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019), h. 123–30.

<sup>21</sup> Sri Utari and Moh. Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020), h. 994–1002.

Berdasarkan penjabaran definisi serta pengertian perpustakaan yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan perpustakaan sebagai suatu gedung, bangunan atau badan yang menyimpan berbagai sumber, referensi, bahan pustaka serta bahan-bahan lainnya yang sudah tersusun secara sistematis dalam suatu institusi pendidikan maupun lingkungan masyarakat untuk menunjang perkembangan baik dalam pelaksanaan pendidikan maupun perkembangan dalam lingkungan masyarakat.

Dari penjabaran tersebut penulis juga dapat menjelaskan bahwa perpustakaan khususnya dalam bidang pendidikan menjadi salah satu sarana yang menunjang kegiatan pelaksanaan pendidikan dengan tersedianya berbagai bahan yang dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka dari itu, untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma ini perpustakaan perlu menyusun berbagai bahan-bahan koleksi secara sistematis, rapi dan teratur sehingga dapat mempermudah para pengunjung dalam pencarian bahan dan informasi. Serta tidak dapat dipungkiri fungsi dan peranan dari manajemen sangatlah penting didalamnya.

## 2. Mutu atau Kualitas Perpustakaan

Dalam lingkungan pendidikan perpustakaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kualitas dari perpustakaan akan menjadi salah satu penilaian penting bagi kemajuan suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana istilah sering menyebutkan bahwa buku

merupakan jendela dunia,<sup>22</sup> salah satu metode dalam meningkatkan minat baca dalam lingkungan pendidikan ialah memperhatikan kualitas atau mutu dari perpustakaan lembaga pendidikan agar dapat menarik minat baca siswa ataupun mahasiswa dalam perguruan tinggi.

Dalam cakupan perguruan tinggi, perpustakaan sering juga disebut dengan istilah jantungnya perguruan tinggi atau kampus.<sup>23</sup> Hal ini menjadi salah satu indikator dibutuhkan kualitas atau mutu yang baik dari suatu perguruan tinggi. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan perpustakaan dalam perguruan tinggi dengan mutu yang bagus.

Dalam pendidikan, khususnya di tingkatan perguruan tinggi, baik dalam lingkungan sekolah tinggi, Institut maupun universitas mekanisme pengendalian mutu merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan serta dijaga terus menerus.<sup>24</sup> Mutu pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan, konsep perbaikan mutu dalam Al-Qur`an disebutkan dalam Surah Ar-Rad Berikut:

لَهُ مَعْجَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ۝

<sup>22</sup> Sigit Tri Utomo and Ahmad Sa`i, "Urgensi Eksistensi Perpustakaan Sebagai Upaya Pengurangan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah," *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 2 (2018), h. 381–394.

<sup>23</sup> Moh Rifa`i and Muhammad Fahrizal Amin, "Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 73–83.

<sup>24</sup> Ervan Nurtawab and Dedi Wahyudi, "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution," *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies* 29, no. 1 (2022), h. 55–81.

Artinya:

Bagi manusia terdapat para malaikat yang selalu menemaninya bergiliran, di depan dan dibelakang, mereka menjaga dengan seizing Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>25</sup> (QS. Ar-Ra`d.13 ayat 11)

Dalam penelitian Masyitoh menyebutkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, ayat ini menjadi dasar dalam peningkatan mutu.<sup>26</sup> Berkaitan dengan perbaikan mutu yang dilakukan maka dalam surah Ar-Ra`d ayat 11 tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan kepada pelaksana pendidikan untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu. Manusia harus selalu yakin bahwa Allah SWT akan selalu mendampingi serta menjaga manusia dalam melakukan hal-hal kebajikan melalui pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Tokoh-tokoh pengelola pelaksana pendidikan di lingkungan sekolah harus dapat professional serta berkomitmen untuk menjalankan pendidikan dengan sebaik mungkin, salah satu indikasi terbesar dapat dibuktikan dengan adanya keinginan yang kuat untuk memperkuat serta mempertahankan mutu pendidikan.<sup>27</sup> Adapun definisi mutu pendidikan, Warlizasusi mendefinisikan mutu pendidikan sebagai nilai, manfaat, kesesuaian dengan suatu kualitas

---

<sup>25</sup> Agus Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

<sup>26</sup> M. H Masyitoh, "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020), h. 37–49.

<sup>27</sup> Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Professional Teacher Management in Effective Schools," *International Journal of Research Granthaalayah* 8, no. 3 (2020), h. 57–64.

tertentu atas input dan proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan output yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan.<sup>28</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, dapat didefinisikan bahwa *quality* atau mutu dalam pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang menjadi dasar pandangan atau penilaian baik atau buruk, berhasil atau gagalnya suatu lembaga pendidikan atau sekolah dalam memenuhi ekspektasi atau keinginan dari pelanggan-pelanggan dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perkembangan suatu perpustakaan terutama dalam cakupan perguruan tinggi dimana perpustakaan sering dinilai sebagai jantung dari perguruan tinggi.

### 3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Pada dasarnya perpustakaan dibentuk serta didirikan dalam suatu lembaga dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada lembaga atau instansi yang mendirikan guna mencapai tujuan-tujuan dari lembaga yang menanunginya. Pada zaman yang telah penuh dengan perkembangan ini perpustakaan memiliki fungsi yang kian berkembang berbeda dengan persepsi akademisi dan masyarakat yang pada zaman dahulu menganggap bahwa fungsi dari perpustakaan hanyalah sekedar tempat koleksi dan baca buku. Persepsi tersebut harus dihilangkan dari pola pikir akademisi serta masyarakat pada saat ini karena perpustakaan mempunyai fungsi sebagai *agent of change*.

---

<sup>28</sup>Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017), h.125–162.

Perpustakaan sudah dapat berfungsi sebagai salah satu agen perubahan dalam masyarakat dan lingkungan pendidikan.

Secara khususnya perpustakaan memiliki 5 Fungsi sebagaimana disebutkan dalam Winoto berikut ini:

a. Fungsi Simpan Karya

Bagi masyarakat maupun akademisi dalam dunia pendidikan, perpustakaan juga mempunyai fungsi untuk menyimpan karya-karya yang diciptakan baik oleh akademisi maupun masyarakat secara luas. Dalam lingkungan perpustakaan terdapat beberapa karya yang dapat disimpan diantaranya karya-karya cetak, karya-karya yang direkam, serta berbagai karya yang bermanfaat lainnya.

b. Fungsi Informasi

Memberikan informasi baik berupa ilmu pengetahuan maupun pengetahuan-pengetahuan baru menjadi salah satu fungsi yang harus ada bagi perpustakaan. Hal ini tentunya menjadi salah satu aspek yang sangat dibutuhkan bagi para pemustaka. Bagi para pemustaka mendapatkan informasi mengenai apa yang dibutuhkan haruslah ada secara lengkap. Perpustakaan juga hendaknya mampu menyaring hal-hal yang layak diolah serta dimiliki oleh masyarakat dengan menyesuaikan pada usia dan jenjangnya.

c. Fungsi Pendidikan

Adanya tujuan pendidikan dalam suatu lingkungan lembaga memiliki keterkaitan erat dengan dibutuhkan layanan perpustakaan di dalamnya. Penunjang proses pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan sangatlah membutuhkan layanan-layanan yang disediakan oleh perpustakaan itu. Maka dari itu perpustakaan yang berada dalam lingkungan pendidikan harus dapat memberikan referensi, sumber-sumber pembelajaran, serta materi-materi yang telah disusun agar dapat mempermudah para pemustaka.

d. Fungsi Rekreasi

Sesungguhnya selain perpustakaan menyediakan berbagai informasi serta sumber ajar yang memadai, lembaga perpustakaan juga harus dapat memberikan lokasi belajar dan membaca yang dapat memberikan efek menyenangkan serta menghibur bagi para pustakawan. Hal ini menjadi salah satu tugas dimana perpustakaan perlu untuk dapat mengkondisikan lingkungannya sehingga para pemustaka yang hadir dapat merasakan situasi yang kondusif serta nyaman dalam proses pencarian sumber dan informasi.

e. Fungsi Kultural

Dalam fungsi ini suatu perpustakaan perlu mengambil peranan sebagai media dalam upaya pelestarian kebudayaan yang menjadi kekayaan pada masyarakat. Maka dari itu, proses pengembangan serta melestarikan suatu kebudayaan perlu dilakukan dalam lingkungan perpustakaan itu sendiri.

Informasi yang diperoleh pada suatu perpustakaan bisa dimanfaatkan sebagai nilai plus penatanan sosial yang telah ada.<sup>29</sup>

Sesungguhnya jika dilihat dari sisi fungsi intelektualnya, perpustakaan menjadi salah satu acuan sumber ilmu pengetahuan yang terbaik. Jika dianalisis dari fungsi ekonomis perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana mencari serta mendapatkan informasi secara efektif, efisien dan mudah. Secara fungsi sosial perpustakaan menjadi salah satu wadah yang menghubungkan masyarakat serta antar individu, serta dalam fungsi kultural, perpustakaan menjadi suatu wadah yang menjaga bahan-bahan yang mempunyai makna budaya.<sup>30</sup>

Jika dianalisis dari penjabaran-penjabaran di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi yang beranekaragam. Fungsi dan tujuan dari perpustakaan sangatlah dibutuhkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya sehingga kualitas dari perpustakaan baik dalam lingkungan masyarakat maupun yang berada dalam naungan suatu lembaga pendidikan harus diperhatikan sehingga tujuan-tujuan itu pun dapat dicapai.

#### 4. Jenis-Jenis Perpustakaan

Terdapat berbagai macam jenis perpustakaan yang berdiri dengan visi, misi serta tujuan yang beraneka ragam.<sup>31</sup> Maka dari itu, terdapat berbagai macam jenis perpustakaan yang memiliki anggota-anggota yang berbeda, sistem

---

<sup>29</sup> Winoto, *Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan*, h. 4-5

<sup>30</sup> Jayadin M Ilham, "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik," *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science* 1, no. 1 (2020), h. 22–33.

<sup>31</sup> Lailatul Barokah, "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Tawadhu* 5, no. 2 (2021), h. 168–177

pengelolaan yang berbeda organisasi, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis-jenis perpustakaan itu meliputi:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional merupakan suatu lembaga perpustakaan yang didirikan oleh negara dalam tingkatan nasional yang berguna untuk mendokumentasikan terbitan-terbitan di Indonesia. Perpustakaan nasional menjadi menjadi satu-satunya tempat penyimpanan serta pengoleksian bagi karya-karya nasional serta budaya nasional yang dilestarikan.<sup>32</sup> Perpustakaan nasional menjadi salah satu asset penting yang dimiliki oleh kita selaku warga negara Indonesia

b. Perpustakaan Umum

Bagi kalangan masyarakat umum dapat mempergunakan jasa perpustakaan umum sebagai bentuk layanan bagi seluruh masyarakat yang ada dalam suatu lingkungan atau suatu wilayah. Pada umumnya memmanglah perpustakaan ini dibuka secara umum dengan persyaratan tertentu serta pendanannya umunya dilakukan oleh masyarakat sehingga jasa pelayannyapun bersifat umum pula.<sup>33</sup>

Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan kecerdasan masyarakat serta menjadi salah satu penunjang sarana pembelajaran memanglah dibutuhkan perpustakaan yang bisa memberikan pelayanan

---

<sup>32</sup> Mutia Ajeng Prastiwi and Jumino, "Efektifitas Aplikasi Ipusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Reppublik Indonesia," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 4 (2018), h. 231–240.

<sup>33</sup> Sri Utari and Moh Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 994–1002.

informasi yang baik serta merata pada seluruh lapisan serta golongan masyarakat. Maka dari itu posisi perpustakaan umum memanglah cukup dibutuhkan sebagai salah satu sarana pembelajaran dalam lingkungan masyarakat serta dapat pula digunakan bagi pelajar ataupun pendidik sekalipun dalam menambah bahan ajar.

c. Perpustakaan Khusus

Sesuai dengan sebutan yang dimilikinya perpustakaan khusus menyimpan serta mengoleksi berbagai sumber serta materi-materi yang sifatnya khusus. Pada umumnya perpustakaan ini didirikan dalam suatu lembaga-lembaga atau suatu badan yang memiliki tujuan guna memberikan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh instansi yang dimilikinya.<sup>34</sup> Maka dari itu orientasi dari perpustakaan ini akan menyesuaikan dengan dimana perpustakaan khusus ini dinaungkan dan pelayannya akan berfokus pada anggota-anggota tertentu yang memiliki ikatan dengan instansi tersebut.

d. Perpustakaan Sekolah

Sesuai dengan penamaan serta sebutan yang dimiliki perpustakaan jenis ini tentunya berlokasi pada lingkungan sekolah, madrasah atau suatu pondok pesantren. Perpustakaan dalam lingkungan sekolah mempunyai tugas untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga-warga yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut diantaranya guru, siswa dan karyawan.

---

<sup>34</sup> Aghesna Rahmatika Kesuma, Dwi Indri Rahmawati, and Mutiara Cahyani Putri, "Peran Green Library Dan Perpustakaan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 1 (2022), h. 61–74.

Perpustakaan dalam lingkungan sekolah memanglah mempunyai tujuan utama yaitu menunjang pelaksanaan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan sekolah dengan mendukung pendidikan serta pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.<sup>35</sup>

Dalam lingkungan sekolah perpustakaan mempunyai beberapa fungsi yang mencakupi:

- 1) Memberikan sumber kegiatan pembelajaran, sesuai dengan apa yang diterakan dalam kurikulum bahwa program pendidikan dan pembelajaran harus berjalan dengan baik. Memanfaatkan sumber informasi yang ada dalam upaya pengembangan kemampuan siswa. Untuk para guru dan tenaga kependidikan yang ada perpustakaan akan berguna sebagai salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Perpustakaan bertugas untuk memberikan bantuan kepada para murid untuk memperluas serta memperdalam pengetahuan yang dimiliki dalam studi yang dilaksanakan. Maka dari itu perpustakaan perlu memiliki bahan yang lengkap sesuai dengan bidang studi yang ada dalam lingkungan pendidikan dis ekolah.
- 3) Memperbaiki budaya baca serta minat membaca dari warga seolah, misalnya diantaranya dengan memperbanyak koleksi atau mempeindah lingkungan perpustakaan.
- 4) Memberikan bantuan kepada murid dalam upaya pengembangan bakat, minat, serta pembelajaran yang mereka gemari.
- 5) Membudayakan kepada murid untuk menggali serta mencari tahu informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran di lingkungan perpustakaan. Kompetensi yang dimiliki siswa dalam mencari informasi yang diperlukan ini dapat mendidik siswa agar dapat belajar secara otodikdak dan mandiri.
- 6) Menjadi tempat bagi siswa untuk rekreasi melalui adanya bbuku-buku yang sesuai dengan usia serta dapat memberikan hiburan tersendiri bagi mereka.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswaa untuk belajar secara mandiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan jabaran tersebut maka penulis dapat memberikan kesimpulan peranan perpustakaan dalam lingkungan sekolog sangatlah

---

<sup>35</sup> Desi Apriyani, Edi Harapan, and Houtman, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2020), h. 132–139.

<sup>36</sup> Apriyani, Harapan, and Houtman.

penting terutama bagi para siswa. Lingkungan perpustakaan di sekolah sangat perlu dibuat bagus dan nyaman sehingga dapat menarik bagi siswa.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sesuai dengan nama serta sebutannya perpustakaan dalam perguruan tinggi merupakan suatu lembaga perpustakaan yang berada dalam suatu lingkungan perguruan tinggi baik dalam Sekolah Tinggi, Institut hingga dalam tingkatan Universitas. Perpustakaan jenis ini memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan terhadap para akademisi di lingkungan perguruan tinggi tersebut, mulai dari mahasiswa, dosen hingga karyawan-karyawan yang membutuhkan pelayanan dari perpustakaan tersebut.<sup>37</sup>

Menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi salah satu tugas utama perpustakaan yang berada dalam lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri julan koleksi serta buku-buku dan sumber-sumber yang ada di dalamnya juga haruslah sangat lengkap karena dalam Tri Dharma itu tidak hanya mencakup pendidikan dan pengajaran namun juga mencakup penelitian dan publikasi serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>38</sup>

Maka dari itu, perpustakaan pada kelas perguruan tinggi ini perlu untuk senantiasa melakukan pengolahan pengoleksian, perawatan, serta

---

<sup>37</sup> Renada Nia Rachmadita and Wibowo Arninputranto, "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi Vokasi Dengan Metode Serqual Dan Improve-Performance Analysis," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 14, no. 2 (2018): 214–25.

<sup>38</sup> Elnadi, "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu."

memberikan pelayanan secara maksimal kepada para warga dalam suatu kampus serta perawatan terhadap lembaga perpustakaan ini juga harus bagus karena perpustakaan menjadi jantung dari suatu perguruan tinggi tersebut.

f. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan pribadi merupakan suatu perpustakaan yang dipunyai serta dikelola secara mandiri atau oleh seseorang beserta keluarganya. Minat serta keinginan pribadi akan menjadi dasar bagi seseorang dalam melengkapi koleksi yang ada di perpustakaan pribadi ini.<sup>39</sup> Maka dari itu pada umumnya seseorang yang mempunyai perpustakaan pribadi ini akan cenderung mengisi perpustakaan pribadinya sesuai dengan keinginan, minat serta bidang keilmuan yang dipunyai.

g. Perpustakaan Digital

Pada umumnya perpustakaan digital merupakan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terjadi untuk membangun perpustakaan digital ini.<sup>40</sup> Maka dari itu, dalam membangun perpustakaan digital akan sangat bergantung pada bantuan teknologi seperti komputer, PC, Laptop, aplikasi serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat membantu serta menunjang pengelolaannya.

---

<sup>39</sup> Sahidi, "Eksistensi Perpustakaan Sebelum Kehadiran Islam," *Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 1 (2018), h.144–158.

<sup>40</sup> Angga Hadiapurwa, Rayhan Musa Novian, and Noviandi Harahap, "Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tingkat SMA," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21, no. 2 (2021), h. 36–48.

## B. Manajemen Layanan Perpustakaan

Pelaksanaan upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas serta memiliki pemikiran yang luas tidak dapat terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat menjadi wadah untuk dapat mencerahkan kehidupan bangsa.<sup>41</sup> Salah satu aspek penunjang bagi pelaksanaan pendidikan terutama dalam cakupan pendidikan di perguruan tinggi ialah adanya perpustakaan yang memadai. Dalam pendidikan perguruan tinggi perpustakaan diistilahkan sebagai jantung perguruan tinggi. Maka dari itu kualitas perpustakaan menjadi salah satu aspek yang sangat butuh diperhatikan dalam dunia perguruan tinggi. Hal ini menjadi salah satu latar belakang perpustakaan sebagai salah satu unsur penting memerlukan manajemen yang bagus.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa manajemen pada pelayanan perpustakaan menjadi salah satu aspek penting dalam situasi apapun, karena Allah sangat menyukai kegiatan dan perihal-perihal yang teratur dan tersusun, sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran Surah As-Saff ayat 4 berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ ،

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. As-Saff: 4)

---

<sup>41</sup> Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018), h. 1–16.

Dalam surah tersebut telah ditegaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai dan menghargai manusia jika dapat menyusun sesuatu secara teratur dan rapi. Maka dari itu agar perpustakaan dapat rapi dan teratur akan sangat dibutuhkan manajemen pada sistem pelayanannya.

Layanan perpustakaan sebagaimana dalam disebutkan pelayanan sebagai *“services is one sector that needs to be develop in llibrary management. The role of the library is not only to collect and store all kinds of books and other similar materials in an organized setting, but also to try to make use of these materials”*.<sup>42</sup> Maknanya dalam perpustakaan, layanan menjadi salah satu sector yang perlu dikembangkan dalam proses manajemen perpustakaan. Perpustakaan mempunyai peran tidak hanya sekedar mengumpulkan dan meminjamkan buku akan tetapi juga perlu untuk berupaya memaksimalkan seluruh yang ada di dalamnya dengan adanya pelayanan yang maksimal.

Pentingnya kualitas pelayanan perpustakaan tentunya tidak hanya dilihat dari kualitas bangunannya saja, namun juga dapat dinilai dari manajemen yang berjalan, dengan manajemen yang bagus maka kualitas atau mutu dari perpustakaan tersebut juga akan ditunjang. Hal inipun menjadi latar belakang diperlukan manajemen yang bagus dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dari suatu organisasi atau lembaga memang dibutuhkan manajemen

---

<sup>42</sup> Nasra Gathoni and Thomas Van Der Walt, “Evaluating Library ServiceQuality at The Aga Khan University Library: Application of A Total Quality Management Approach,” *Journal of Librarianship and Information Science* 51, no. 1 (2019), h. 123–136.

yang baik. Karena keberhasilan dari suatu lembaga akan sangat bergantung dari manajemennya melalui peranan-peranannya yang sangat besar.<sup>43</sup>

Pelayanan dalam aspek pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, diantaranya dalam hal pelayanan di perpustakaan, karena melalui perpustakaan menjadi salah satu wahana mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dalam Hadist disebutkan:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً

Artinya: “Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain.” [Shahih Muslim No.4684]

Melalui hadist di atas mengisyaratkan bahwa sesama orang muslim harus dapat memberikan pelayanan dalam hal positif yang dapat memberikan penguatan pada setiap muslim. Sehingga sesama orang muslim harus dapat saling memberikan penguatan dan pelayanan yang maksimal sehingga dapat saling menguatkan satu sama lainnya.<sup>44</sup>

Melalui hadist dan penjabaran di atas, jika dikaitkan dengan pelayanan perpustakaan maka perpustakaan sebagai salah satu wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sangat perlu untuk memperbaiki layanan sehingga perpustakaan menjadi salah satu tempat yang menyenangkan bagi para pemustaka.

---

<sup>43</sup> Lukman Asha, “Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup,” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019), h. 118–130.

<sup>44</sup> Azhar Lajjatul Widad, Ega Rahmad Pauji, and Ari Prayoga, “Manajemen Pelayanan Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2020), h. 364–372.

Manajemen pelayanan yang baik juga dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana Maujud mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan Madrasah (Islam) untuk menyelenggarakan pendidikannya akan sangat ditentukan oleh bagaimana tingkat profesionalitas suatu lembaga dalam mengimplemantasikan fungsi-fungsi dari manajemen yang ada.<sup>45</sup> Untuk menunjang profesionalitas dalam meenerapkan fungsi-fungsi dari manajemen ini, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kepemimpinan dalam sekolah menjadi salah satu aspek kucunya.

Maka dari itu, memang dalam suatu lingkungan, salah satunya dalam pendidikan dibutuhkan pemimpin yang professional dalam melaksanakan tugas, agar manajemennya dapat berjalan dengan baik sehingga proses yang dilaksanakan dapat bermutu. Warlizasusi dan Ifnadi menyebutkan bahwa peran dari kepemimpinan akan sangat menentukan kemajuan atau kemunduran dari suatu lembaga, organisasi, ataupun sekolah.<sup>46</sup>

Dalam pendapat lain yang relevan, Asha juga menyebutkan bahwa dalam suatu lingkungan pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan,

---

<sup>45</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian KeIslaman* 14, no. 1 (2018), h. 30–50.

<sup>46</sup> Jumira Warlizasusi and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*, ed. Sumarto (Curup: Literasiologi, 2019), h. 27

pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan manajemen yang baik menjadi salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan sehingga pelaksanaan proses-proses yang dilakukan dalam pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memiliki mutu yang baik. Dapat ditarik kesimpulan pula bahwa seorang manajer akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam manajemen sekolah. Berikut ini penulis menjabarkan mengenai manajemen pendidikan di sekolah, mulai dari pengertian hingga fungsi-sungsi yang dimilikinya.

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen memang menjadi salah satu aspek yang pengaruhnya cukup besar bagi kemajuan atau kemunduran suatu organisasi. Dalam Hadi disebutkan bahwa terdapat empat perihal penting yang dapat menjadi makna sederhana dari manajemen, yaitu suatu seni dan ilmu, pengelolaan sumber daya, upaya mencapai tujuan yang ditetapkan, serta suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara bekerja sama.<sup>48</sup> Sebagai ilmu dan seni, manajemen memiliki keunikan dan perlu dipelajari sebagai pengetahuan, dalam pengelolaan sumber daya harus dilaksanakan untuk menghasilkan output yang memiliki mutu yang tinggi sehingga perlu dilakukan proses yang baik, dalam manajemen juga harus dapat

---

<sup>47</sup> Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup", h. 120

<sup>48</sup> Abdul Hadi, "Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018), h. 134-144.

mencapai suatu tujuan, serta dalam mencapai suatu tujuan dengan adanya berbagai upaya perlu ada kerja sama dalam kelompok.

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perkembangan siswa sangat diperlukan manajemen yang baik dari kepala sekolah, adapun definisi dari manajemen peneliti telah merangkum definisi manajemen menurut para ahli dan beberapa peneliti berikut ini:

- a) Terry menyebutkan manajemen sebagai suatu bentuk ilmu dan seni dalam pengelolaan berbagai sumberdaya yang tersedia baik di dalam suatu organisasi atau lembaga sebagai upaya menjalankan fungsinya dalam pencapaian tujuan serta visi misi.<sup>49</sup>
- b) Engkoswara dan Komariah menyebutkan manajemen ialah upaya yang dilaksanakan dalam cakupan lingkungan pendidikan dalam bentuk merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, membina, mengendalikan, mengawasi, menilai, serta melaporkan hal-hal yang terjadi secara sistematis upaya-upaya pencapaian tujuan dapat terlaksana secara maksimal.<sup>50</sup>
- c) Hasibuan, berpendapat manajemen merupakan proses pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumberdaya lainnya dalam suatu lingkungan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ada dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam manajemen.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), h. 9

<sup>50</sup> Engkoswara and Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

<sup>51</sup> M.S Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

- d) Menurut pendapat Ibrahim, menyebutkan manajemen adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan-kegiatan manjerial dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga dengan mengutamakan kepemimpinan dan kerja sama.<sup>52</sup>
- e) Yanto dan Khoir menyebutkan Manajemen dalam pendidikan adalah strategi yang digunakan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan keahlian kepemimpinan pada suatu organisasi atau lembaga. Dalam suatu oraganisasi atau lembagastrategi dari soerang pemimpinlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.<sup>53</sup>
- f) Maujud, menyebutkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengelola lembaga, sekolahan atau organisasi yang mempunyai unsur manusia ataupun nonmanusia, sehingga lembaga, sekolah atau organiisasi itu dpat memcapai tujuan yang dimiliki secara efektif dan efesien.<sup>54</sup>
- g) Pendapat Dwiyama menyebutkan manajemen sebagai perangkaian program-program secara terorganisir dengan pemanfaatan secara

---

<sup>52</sup> Ibrahim, *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*, h. 2

<sup>53</sup> Murni Yanto and Ummul Khair, "Manajem Halen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019), h. 77

<sup>54</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Intidaiyah Islahul Muta`alim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018), h. 31–51.

maksimal dari unsur-unsur serta komponen yang terdapat dalam suatu lembaga atau organisasi untuk bersama-sama berupaya menggapai tujuan.<sup>55</sup>

Merujuk pada penjabaran-penjabaran di atas, penulis menarik kesimpulan manajemen sebagai suatu kegiatan memimpin dan mengarahkan yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau *leader* dengan terorganisir serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang dipimpin dengan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan perpustakaan sendiri manajemen ini menjadi salah satu aspek penting terutama dalam cakupan perpustakaan perguruan tinggi yang dalam pelaksanaan pendidikannya sangat membutuhkan peranan serta fungsi perpustakaan sebagai penopang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## 2. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Kegiatan pelayanan perpustakaan memiliki tujuan guna memberikan bantuan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi serta hal-hal lain yang diperlukan oleh pemustaka dalam kegiatan kunjungan perpustakaan yang tersedia. Berbagai jenis pelayanan yang diberikan kepada pemustaka dalam lingkungan perpustakaan diberikan dengan melakukan pertimbangan terhadap berbagai sarana yang diperlukan secara luas oleh pemustaka di perpustakaan. Secara umum layanan di perpustakaan terbagi atas beberapa macam yang mencakupi:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 675–95.

<sup>56</sup> Elnadi, "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu."

a. Layanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi ialah bentuk pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk memberikan pelayanan peminjaman serta pengembalian bahan koleksi perpustakaan dari pihak perpustakaan kepada pihak pemustaka di perpustakaan yang bersangkutan. Maka dari itu agar pelayanan sirkulasi ini dapat berlangsung secara maksimal akan dibutuhkan beberapa ketentuan seperti yang berkaitan dengan aturan peminjaman, sistem dalam sirkulasi, tujuan-tujuan diberikannya layanan sirkulasi serta hal-hal lain yang diperlukan dalam layanan sirkulasi ini perlu untuk lebih ditekankan serta direncanakan secara maksimal.

b. Layanan Referensi

Pelayanan referensi ialah pelayanan referensi dengan penggunaan bahan referensi sebagai sumber bacaan yang disediakan oleh perpustakaan yang bersangkutan. Pada umumnya buku referensi merupakan buku yang berisikan info-info tertentu yang dapat dirujuk secara cepat. Biasanya yang tersedia dalam layanan ini berisikan berbagai informasi yang tidak habis dalam sekali baca.

c. Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca merupakan suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan dan pustakawan yang berupa memberikan ruang dan tempat baca kepada pemustaka. Sangat penting bagi pustakawan memberikan tempat baca yang memadai bagi para pemustaka sehingga dapat menunjang ekspektasi pemustaka.

#### d. Layanan Audio Visual

Pelayanan ini berupa bentuk menyediakan koleksi audio untuk kebutuhan pemustaka. Pada umumnya pelayanan ini juga menyediakan ruang serta fasilitas kepada pemustaka untuk pemutaran film cerita, documenter, dan lain sebagainya.

### 3. Ruang Lingkup Manajemen

Adapun ruang lingkup manajemen perpustakaan pada beberapa spek yang terdapat dalam cakupan manajemen sebagaimana yang disebutkan oleh yang mencakupi “*man, money, material, machine, methode, market, information* dan waktu (*time*). Berikut penjabrannya:

#### a. *Man*

*Man* dimaknai sebagai manusia atau pelaksana. Istilah ini dalam bahasa Indonesia lebih umum dikenal dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai unsur utama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan serta kunci sukses atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan. Dalam Hasnadi, disebutkan bahwa pemenuhan SDM dalam suatu lingkungan manajemen dapat memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah berikut ini:

- 1) Merumuskan serta memahami Visi, Misi dan Tujuan
- 2) Melakukan pengkajian situasi SDM yang sedang dipergunakan baik secara kualitasnya ataupun kuantitasnya.
- 3) Menganalisis serta memperhitungkan kebutuhan SDM serta kriteria yang tepat dalam memenuhi SDM.
- 4) Melaksanakans seleksi sesuai dengan kebutuhan.

SDM ini menjadi asset yang sangat penting bagi kesuksesan *manajemen*. Maka oleh karena itu sangat penting bagi suatu lembaga atau instansi memilih dan menyeleksi serta memberikan pelatihan kepada SDM yang ada di lingkungannya.

b. *Money*

Cakupan ini mempunyai keterkaitan erat dengan pendanaan dan menjadi salah satu hal yang cukup sensitive dibahas dalam manajemen. Kegiatan-kegiatan operasional yang dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan tentunya memerlukan pendanaan yang berguna sebagai unsur penggerak yang utama. Maka dari itu memang tidak dapat disangga lagi bahwa unsur ini menjadi salah satu ruang lingkup yang penting dalam upaya-upaya yang dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. *Money* atau uang dalam manajemen perlu diperhatikan pada berbagai keperluan yang mencakupi gaji pegawai serta staf, pembelian fasilitas, melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan pendidikan.

c. *Material*

Dalam ruang lingkup manajemen khususnya dalam perpustakaan material meliputi unsur-unsur yang mencakupi kekayaan dalam lingkungan perpustakaan. Maka dari itu ini dapat dilihat dari koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan serta keindahan dari gedung serta sarana dan prasarana yang ada.

e. *Machine*

Ruang lingkup manajemen ini secara sederhana dimaknai sebagai mesin. Artinya dalam masa Revolusi Industri 4.0 ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan alat-alatnya. Saat ini dunia pendidikan dapat menaifikannya sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan baik dalam Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan dalam tingkatan Perguruan Tinggi. Dalam perguruan tinggi tentunya pemanfaatan teknologi menjadi salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan.

f. *Method*

*Method* atau metode dalam manajemen memiliki keterkaitan dengan cara-cara serta metode-metode yang dipergunakan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu perguruan tinggi dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungannya. Cakupan manajemen ini memang membahas mengenai teknik serta cara yang dipakai agar tepat waktu serta tepat guna dalam mencapai tujuan.

g. *Information*

Supaya hasil dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan dapat lebih sempurna hasilnya maka informasi yang mendukung sangatlah diperlukan. Perkembangan dunia selalu mengalami perubahan setiap saatnya maka dari itu, dalam dunia pendidikan memerlukan informasi yang akurat mengenai perkembangan yang terjadi. Suatu proses

pendidikan tidak dapat mengalami perkembangan yang bagus jikalau tidak menerima serta mendapatkan informasi dari luar.

h. *Time*

Setiap lembaga pendidikan atau suatu instansi memiliki waktu dan jam dinas yang berbeda-beda. Waktu pelaksanaan jam operasional dari stau lembaga harus dapat melakukan penyesuaian yang maksimal serta dapat memenuhi kenutuhan dari para pelanggannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang bagus.

4. Fungsi Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan menjadi salah satu unit terepnting dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pada tingkatan perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri seluruh kalangan akademisi baik dosen maupun mahasiswa, baik dari tingkatan mahasiswa Sarjana, Magister hingga mahasiswa Doktoral akan membutuhkan peranan perpustakaan. Menanggapi hal ini tentunya perpsutakaan akan sangat membutuhkan peranan serta fungsi dari manajemen yang bergerak.

Manajemen memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dalam pendidikan itu manajemen mempunyai fungsi-fungsi ynag dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan pelaksanaan evaluasi sehingga dapat menunjang mutu baik dalam prosesnya maupun outputnya. Maidiana dan Sari, menyebutkan manajemen mencakupi spectrum yang sangat luas dalam suatu organisasi atau sekolah, seperti akan

menentukan arah di kemudian hari, menciptakan kegiatan-kegiatan kedepannya, mendorong terbinanya kerja sama, serta mengawasi dalam tercapainya tujuan.<sup>57</sup>

Dalam Ramayulis menyebutkan bahwa manajemen dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, diantaranya merencanakan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pergerakan atau *actualling* dan pengawasan atau *controlling*.<sup>58</sup> Untuk menciptakan tujuan yang mantab, memang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.<sup>59</sup> Keempat fungsi dari manajemen ini perlu untuk diimplementasikan secara maksimal agar membentuk manajemen yang efektif.<sup>60</sup>

Dalam kegiatan ini penulis menggunakan fungsi manajemen *POAC* dari Terry yang mencakupi *Planing, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.<sup>61</sup>

Berikut penjabarannya:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.<sup>62</sup> Perencanaan menjadi suatu hal yang paling pertama yang harus dilakukan dalam

---

<sup>57</sup> Maidiana and Maya Sari, "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen," *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021), h. 87

<sup>58</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 378-385

<sup>59</sup> Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021), h. 255–267.

<sup>60</sup> Hamengkubuwono, "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 553–566.

<sup>61</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

<sup>62</sup> Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Literasiologi* 3, no. 3 (2020), h. 88–99.

menentukan pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka suatu kegiatan yang akan dilakukan kemungkinan besar dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu perencanaan atau *planning* akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>63</sup>

Perencanaan dalam pendidikan di sekolah memiliki beberapa point makna yang meliputi a) seorang pmpinan secara matang menentukan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan problematika bukan keinginan semata, b) melalui perencanaan ditentukan langkah dan prosedur terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, c) rencana menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>64</sup>

Melalui sebuah perencanaan perlu dilakukan kegiatan merancang rencana-rencana bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, sehingga terbentuklan suatu rancangan kegiatan yang baik dan dapat menjadi dasar yang matang.<sup>65</sup> Sehingga agar dasar-dasar yang digunakan itu jelas, maka di dalam suatu perencanaan akan memiliki hubungan yang erat dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H. Berikut penjabaran mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut:

---

<sup>63</sup> Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

<sup>64</sup> Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021), h. 49–62.

<sup>65</sup> Fauziyyah Nur Azmi, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021), h.1320–1331.

- 1) Apa yang harus dikerjakan (*What*).
- 2) Mengapa harus dikerjakan (*Why*).
- 3) Di mana akan dikerjakan (*Where*).
- 4) Kapan akan dikerjakan (*When*).
- 5) Siapa yang akan mengerjakan (*Who*).
- 6) Bagaimana Hal Tersebut akan dikerjakan (*How*).<sup>66</sup>

Relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam perencanaan, Abdullah juga menyebutkan dalam merumuskan perencanaan yang baik, maka diperlukan jawaban dari enam pertanyaan, meliputi apa tindakan yang perlu dilaksanakan?, mengapa tindakan itu perlu dilaksanakan?, dimanakah kegiatan itu akan dilaksanakan, kapan kegiatan itu akan dilakukan?, siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan tersebut?, dan bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan?.<sup>67</sup>

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau organizing dapat dimaknai pembagian tupoksi dan tugas-tugas kepada orang-orang yang memiliki peranan kerja sama dalam lingkungan pendidikan. Pengorganisasian ini memiliki salah satu prinsip utama yaitu orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga dapat memiliki tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensinya sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.

---

<sup>66</sup> Noer Rohmah and Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017).

<sup>67</sup> Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

Dalam suatu lingkungan, pengorganisasian menjadi salah satu kegiatan untuk mengatur sumber daya yang ada, baik itu manusia maupun sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh suatu lembaga agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan optimal. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menata sumber daya manusia yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan itu dilaksanakan oleh seseorang yang tepat sehingga dapat efektif dan efisien. Akyuni Menyebutkan bahwa pengorganisasian ialah kegiatan mengatur serta mengalokasikan anggota-anggota yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan secara efektif sehingga pencapaian tujuan itu dapat terlaksana dengan baik.<sup>68</sup>

Menurut pendapat Abdullah, proses mengorganisasikan ialah suatu proses menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam suatu lembaga dengan membagikan suatu tugas, wewenang, serta tanggung jawab secara rinci sehingga orang-orang yang tepat dapat melaksanakan secara efektif.<sup>69</sup>

Mengenai proses dalam pengorganisasian, di dalam Akyuni disebutkan bahwa terdapat lima proses pengorganisasian yang meliputi perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan, penyatuan kerja, koordinasi pekerjaan, serta monitoring atau pengawasan.<sup>70</sup> Relevan dengan penjabaran tersebut dalam Rohmah dan Fanani juga disebutkan lima langkah proses pengorganisasian yang meliputi perincian kerja, pembagian

---

<sup>68</sup> Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam," *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018), h. 91–102.

<sup>69</sup> Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

<sup>70</sup> Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam."

kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi.<sup>71</sup>

Maka dari itu dalam suatu lembaga atau organisasi pengorganisasian ini dapat dilakukan dalam beberapa proses berikut ini:

- a) Perincian tugas atau tanggung jawan yang harus dipegang oleh masing-masing guru.
- b) Pembagian tugas atau posisi yang telah ditentukan yang dibagikan berdasarkan kualifikasi atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing orang atau guru dalam lingkungan pendidikan.
- c) Pengarahan dan penjelasan mekanisme melaksanakan tugas.<sup>72</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengorganisasian ini dilaksanakan proses penyusunan beban atau tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap anggota dalam suatu organisasi atau lembaga untuk membentuk kerja sama yang baik antara sesama anggota guna upaya pencapaian tujuan.

#### c) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan meralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam fungsi manajemen yang sebelumnya. Dalam fungsi manajemen ini, salah satu peranan yang sangat penting ialah peran dari kepala sekolah sebagai pimpinan, karena anggota-

---

<sup>71</sup> Rohmah and Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, h. 50

<sup>72</sup> Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022), h. 19–29.

anggotanya aka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terutama pada awal-awal kegiatan dilakukan.<sup>73</sup>

Menanggapi hal tersebut, Asha menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.<sup>74</sup>

Dari berbagai proses atau fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan menjadi fungsi yang fundamental dan sangatlah penting dan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi yang sebelumnya yang mencakupi perencanaan dan pengorganisasian lebih dominan pada aspek-aspek penting mengenai kegiatan atau program yang akan dilaksanakan namun masih bersifat abstrak. Akan tetapi dalam fungsi *actuating* ini lebih dominan menekankan pada pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan serta diorganisasikan. Melalui manajemen pendidikan ini diperlukan kegiatan praktik yang nyata untuk mencapai tujuan.<sup>75</sup>

Fungsi pelaksanaan atau *actuating* adalah menggerakkan upaya-upaya yang telah direncanakan sebelumnya dengan memanfaatkan apa yang

---

<sup>73</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021), h. 125–132.

<sup>74</sup> Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.," h. 120

<sup>75</sup> Nur Zaytun Hasanah and Nurafni, "Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021), h. 78–84.

telah disusun dalam pengorganisasian menjadi suatu program atau kegiatan yang nyata yang dilaksanakan dengan adanya berbagai arahan, motivasi, agar para karyawan atau guru dan tenaga kependidikan di sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.<sup>76</sup>

d) Pengontrolan (*Cotrolling*)

Dalam pendidikan pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat materil maupun spirituil. Pengawasan menjadi suatu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua kegiatan berjalan dengan baik.<sup>77</sup>

Pada perspektif manajemen, *controlling* atau pengawasan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam *actuating* (pergarakan atau pelaksanaan) telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian dalam upaya menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dar itu, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengawasan berupa kekeliruan, penyimpangan, kesalahan, kecacatan, menyangkut pula perihal negatif lainnya seperti korupsi, pelanggaran serta kecurangan-kecurangan yang terjadi.

---

<sup>76</sup> Rohmah and Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, h. 57

<sup>77</sup> Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 (2018), h. 37–46.

*Controlling* dalam manajemen itu memiliki peranan sebagai suatu metode untuk mendeteksi serta meminimalisir masalah-masalah atau kelemahan yang dialami oleh suatu lembaga atau organisasi pada saat melaksanakan fungsi *actuating*. Maka dari itu selain mengawasi dan menganalisis, dalam pengawasan ini juga akan dilakukan pengarahan dan motivasi terhadap unsur-unsur yang terlibat agar pencapaian tujuan menjadi lebih objektif.

Membahas mengenai pengawasan, dalam Warlizasusi disebutkan bahwa tugas manajerial dalam pengontrolan (*controlling*) adalah mengukur dan memodifikasi kinerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Kegiatan pengontrolan juga harus dilakukan dengan rutin dimana hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan inti dari standar yang telah ditetapkan.<sup>78</sup>

Maka dari itu, dalam pengontrolan juga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi kedepannya. Evaluasi memiliki beberapa indikator, meliputi a) memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan, b) mempunyai komitmen untuk perbaikan, c) dapat dijadikan alat untuk memerintahkan bawahan bekerja lebih baik, d) menjadi tolak ukur keberhasilan atau pencapaian, dan e) dapat menjalin hubungan kerja sama demi perbaikan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018), h. 156–180

<sup>79</sup> Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Literasiologi* 2, no. 2 (2019), h. 162–174.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan di atas agar dapat efektif, ini tidak dapat dijalankan begitu saja, dibutuhkan aspek-aspek seperti kerja sama, tanggung jawab dari setiap guru, totalitas, dan yang aling penting ialah peranan kepala sekolah. Disebutkan oleh Mulyasa bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin dari suatu sekolah, maka dari itu kepala sekolah selain harus apandai dalam berteori juga harus memiliki keterampilan dalam mempraktikkannya. Praktik ini merupakan bentuk-bentuk tindakan nyata yang dilaksanakan kepala sekolah dalam masa kepemimpinan yang dipegangnya.<sup>80</sup> Maka dari itu, memang di dalam suatu kepemimpinan sekolah dalam mencapai tujuannya dibutuhkan ilmu serta seni dalam menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang bersifat fungsional.<sup>81</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan dalam melaksanakan fungsi-manajemen dalam hal pengontrolan perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi apakah program, rencana serta pelaksanaan yang dilaksanakan sudah selesai dengan standar atukah belum, hal inilah yang akan menjadi bahan evaluasi kedepannya.

## 5. Ruang Lingkup Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan sebagai salah satu bagian dari penunjang dalam proses pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari manajemen untuk mengatur serta

---

<sup>80</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45

<sup>81</sup> Kusen et al., "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Idaarah* 3, no. 2 (2019), h. 175–193.

mengarahkan arah dari perpustakaan itu kedepannya. Maka dari itu perpustakaan memanglah tidak dapat terlepas dari berbagai fungsi-fungsi dari manajemen tersebut. Merujuk pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, tentang “Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi”, indikator manajemen pada penelitian ini mencakupi:

a. Koleksi Perpustakaan

1) Jenis Koleksi

Dalam standar perpustakaan nasional perguruan tinggi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk jenis koleksi mencakupi:

- a) Koleksi perpustakaan berupa karya tulisan, karya yang dicetak, digital serta karya rekaman berbentuk fiksi dan nonfiksi.
- b) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, serta laporan penelitian.

2) Jumlah Koleksi

Adapun peraturan dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam jumlah koleksi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi meliputi:

- a) Melakukan penyesuaian dengan jumlah mata kuliah, setiap mata kuliah memiliki koleksi 3 buah judul setiap mata kuliah yang ada.
- b) Buku-buku pengayaan setidaknya berjumlah 2 kali jumlah buku wajib mata kuliah.
- c) Koleksi audio visual melakukan penyesuaian dengan yang diperlukan bagi setiap kampus.

- d) Koleksi sumber elektronik (e resource) jumlah serta materinya menyesuaikan dengan yang diperlukan oleh setiap kampus.
  - e) Memiliki seminimal mungkin 2 judul jurnal ilmiah untuk masing-masing program studi.
  - f) Majalah ilmiah paling populer seminimalnya 1 judul (melakukan langganan serta menerima secara rutin) bagi setiap program studi.
  - g) Muatan lokal yaitu dengan melakukan repository hasil-hasil karya tulis dari akademisi kampus. Diantaranya skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, laporan penelitian, dan lain sebagainya.
- 3) Pengembangan Koleksi, Mengenai pengembangan koleksi, perpustakaan perlu melaksanakan penambahan koleksi setiap tahunnya minimal 3 persen dari keseluruhan total koleksi judul yang disediakan.
  - 4) Koleksi Referensi Mengenai koleksi referensi, perpustakaan perlu menyediakan koleksi-koleksi referensi mencakupi kamus, bibliography, ensiklopedia, buku pegangan, atlas, kitab suci, peta, abstrak, dan lain sebagainya.
  - 5) Pengolahan Bahan Perpustakaan, bahan dan koleksi dalam perpustakaan perlu disusun, dideskripsikan, diberikan tajuk, serta dikasifikasikan dengan teknik yang sistematis sesuai dengan sistem yang baku.
  - 6) Cacah Ulang, perpustakaan perlu melaksanakan penyacahan ulang pada koleksi-koleksinya setidaknya satu kali dalam tiga tahun.
  - 7) Penyilangan, Penyilangan pada koleksi menjadi salah satu hal yang cukup penting dilaksanakan paling tidak 1 kali dalam tiga tahun. Penyilangan ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pertimbangan kondisi koleksi perpustakaan yang sudah rusak serta sulit dikonversi dalam bentuk lainnya. Selain itu dalam tahapan ini juga perlu melakukan pertimbangan jumlah koleksi yang terlalu banyak serta lebih dari ketentuan dalam pengembangan koleksi.

- 8) Pelestarian koleksi, kegiatan ini mencakup upaya mencegah serta menanggulangi kerusakan fisik yang terjadi bbagi koleksi-koleksi perpustakaan.

#### b.Sarana serta Parasarana Perpustakaan

- 1) Ruang atau gedung daru perpustakaan dalam lingkatakan perguruan tinggi setidaknya jumlah seluruh mahasiswa dikali 0,5m<sup>2</sup>.

- 2) Komposisi ruangan perpustakaan

Adapun cakupan dalam ruangan perpustakaan meliputi:

- a) Area koleksi 45%.
- b) Area Pemustaka 25%.
- c) Area bekerja 10%.
- d) Area lainnya seperti WC, ruangan tamu, aula, lobi, dan lain sebagainya 20%.

- 3) Mengatur situasi serta kondisi ruangan

Standar perpustakaan mengenai sutuasi serta kondisi mencakupi mengatur pencahayaan, kelembapan, serta temperature. Berikut Penjabarannya:

**Tabel 2.1**  
**Standar Pencahayaan, Kelembapan dan Temperatur Perpustakaan**

Pencahayaan	
Area Membaca (Majalah dan Surat Kabar)	200 Lumen
Meja Membaca (area membaca umum)	400 Lumen
Meja Membaca (Ruang Membaca Rujukan)	600 Lumen
Area Sirkulasi	600 Lumen
Area Pengolahan	400 Lumen
Area Akses Tertutup	100 Lumen
Area Koleksi Buku	200 Lumen
Area Kerja	400 Lumen
Area Pandang Dengar	100 Lumen
Kelembapan	
Ruangan Koleksi Buku	45-55 rh
Ruangan Koleksi/Microfilm	20-21 rh
Temperatur	
Area Pemustaka, koleksi dan Ruang Kerja	20°-25° Celcius

#### 4) Sarana Perpustakaan

Guna menjamin agar fungsi perpustakaan tetap berjalan dengan baik serta kenyamanan tetap diperhatikan, maka perpustakaan perlu menyiapkan sarana-sarana yang dapat menunjang unsur ini, salah satunya dengan memperhatikan pemustaka dengan kebutuhan khusus (disabilitas). Dideskripsikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Sarana Perpustakaan**

NO	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabotan Kerja	1 Set Setiap Pengguna	Alat-alat dalam lingkungan perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan kunjungan pustakawan, seperti kurssi dan meja baca pengunjung, meja sirkulasi, kursi serta meja kerja pustakawan, serta meja multimedia.
2	Perabotan Penyimpanan	1 Set bagi setiap Perpustakaan	Menyediakan fasilitas-fasilitas seperti rak-rak, laci katalog, lemari atau lemari yang dapat di kunci, untuk menyajikan buku, majalah, serta surat kabar.
3	Alat-alat multimedia	1 Set bagi Setiap Perpustakaan	Perpustakaan perlu menyediakan computer yang lengkap dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4	Pelengkapan Lainnya	Setiap Perpustakaan memiliki 1 Set	Paling tidak terdapat buku inventaris yang berguna sebagai media mencatat koleksi yang ada di perpustakaan, buku pegangan pengelola untuk pengatalogan bahan

NO	Jenis	Ratio	Deskripsi
			pustaka yang mencakupi bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek serta pengaturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

- 5) Lokasi Perpustakaan, Dalam cakupan perguruan tinggi, lokasi perpustakaan perlu diperhatikan agar berada di pusat perguruan tinggi sehingga dapat mudah dijangkau oleh setiap mahasiswa atau dosen.

#### c. Pelayanan Perpustakaan

- 1) Jam Buka Perpustakaan, dalam kurun waktu 1 minggu perpustakaan paling sedikit menyediakan 54 jam kerja bagi para pengunjung atau pemustaka.
- 2) Jenis Pelayanan Perpustakaan, dalam perpustakaan setidaknya terdapat beberapa pelayanan, mencakupi:
  - a) Pelayanan Sirkulasi.
  - b) Pelayanan Referensi.
  - c) Pelayanan Literasi Informasi.

#### d. Tenaga Perpustakaan

Dalam suatu perpustakaan di perguruan tinggi dibutuhkan adanya pimpinan perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, serta tenaga administrasi. Berikut penjabarannya:

1) Kepala Perpustakaan

- a) Perpustakaan membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai sifat tanggung jawab terhadap pimpinan perguruan tinggi.
- b) Pimpinan perpustakaan ialah seorang SDM yang mempunyai kualifikasi minimal pada jenjang magister dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi ataupun magister pada bidang lainnya yang telah mengikuti pelatihan serta pendidikan perpustakaan.
- c) Pimpinan perpustakaan perguruan tinggi harus mempunyai sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi.

2) Pustakawan, Rasio pustakawan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan.

3) Tenaga teknis perpustakaan, Rasio tenaga teknis yaitu setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit (satu) tenaga teknis perpustakaan.

e. Penyelenggaraan Perpustakaan

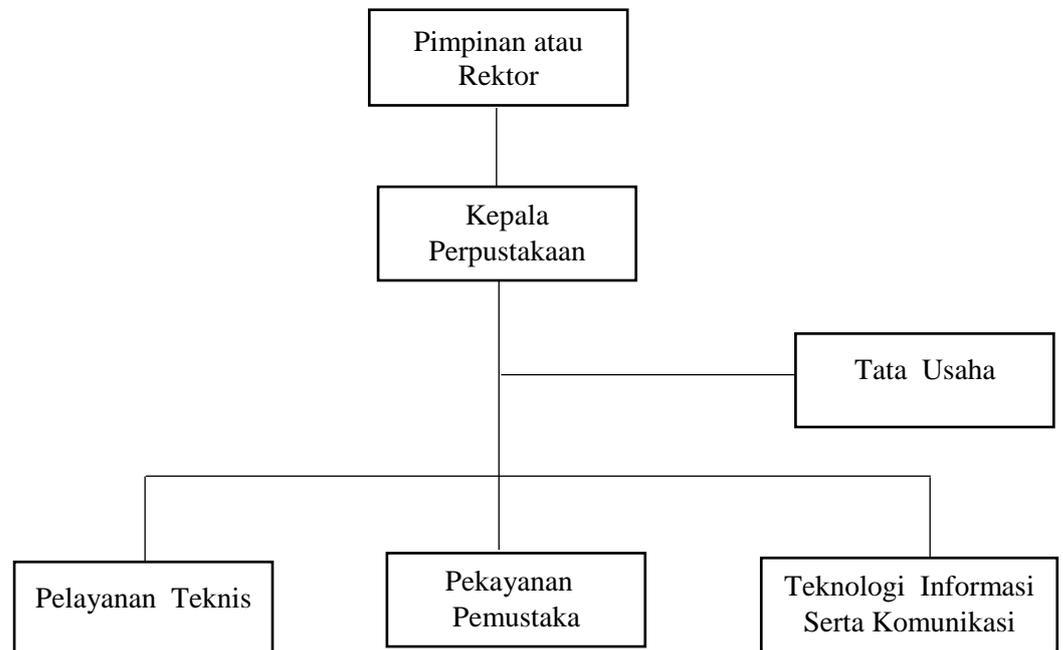
1) Penyelenggaraan perpustakaan, setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi.

2) Nomor pokok Perpustakaan (NPP)

Setiap Perpustakaan Perguruan Tinggi diwajibkan memberitahukan keberadaannya dengan cara melakukan registrasi ke Perpustakaan Nasional RI untuk memperoleh nomor pokok perpustakaan (NPP).

### 3) Struktur organisasi

- a) Struktur organisasi Perpustakaan perguruan tinggi mencakup kepala perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pelayanan teknis, teknologi informasi dan komunikasi serta tata usaha.
- b) Status perpustakaan merupakan subsistem dari sistem pendidikan, bukan unit pelaksana teknis.
- c) Kepala Perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi.
- d) Struktur Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Perpustakaan Perguruan Tinggi

- e) Program kerja, dalam rangka menjalankan organisasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi membuat program kerja tahunan.

#### f. Pengelolaan Perpustakaan

Perencanaan Strategis (Renstra) perpustakaan pada tingkatan perguruan tinggi mencakupi: visi, misi, tujuan serta kebijakan yang menyesuaikan dengan perencanaan strategis perguruan tinggi induknya.

##### a. Visi perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi mempunyai visi perpustakaan dengan beracuan terhadap visi perguruan tinggi.

##### b. Misi Perpustakaan

Misi Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah memberikan fasilitas terhadap proses kegiatan belajar dan memberikan peranan dalam memperbaiki kualitas akedemisi.

##### c. Tujuan perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan:

- 1) Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Mengembangkan, mengolah dan mendayagunakan koleksi.
- 3) Meningkatkan literasi informasi pemustaka.
- 4) Mmendayagunakan teknologi dan komunikasi.
- 5) Melastarikan bahan perpustakaan baik isi maupun media.

##### d. Kebijakan perpustakaan, perpustakaan Perguruan Tinggi mendukung kebijakan perguruan tinggi untuk kepentingan pendidikan, penelitian

dan pengabdian kepada masyarakat memuat program kegiatan dan anggaran serta indikator kinerja dan target caapaian.

- e. Fungsi perpustakaan, Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu
  - 1) Fungsi pendidikan.
  - 2) Fungsi penelitian.
  - 3) Fungsi informaasi.
  - 4) Fungsi rekreasi, dan
  - 5) Fungsi pelestarian.
- f. Anggaran

Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik dan gaji.<sup>82</sup>

Berdasarkan jabaran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional tentang Stnadar Nasional Perguruan tinggi yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan cakupan manajemen perpustakaan yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakupi koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelaayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, serta pengelolaan perpustakaan.

---

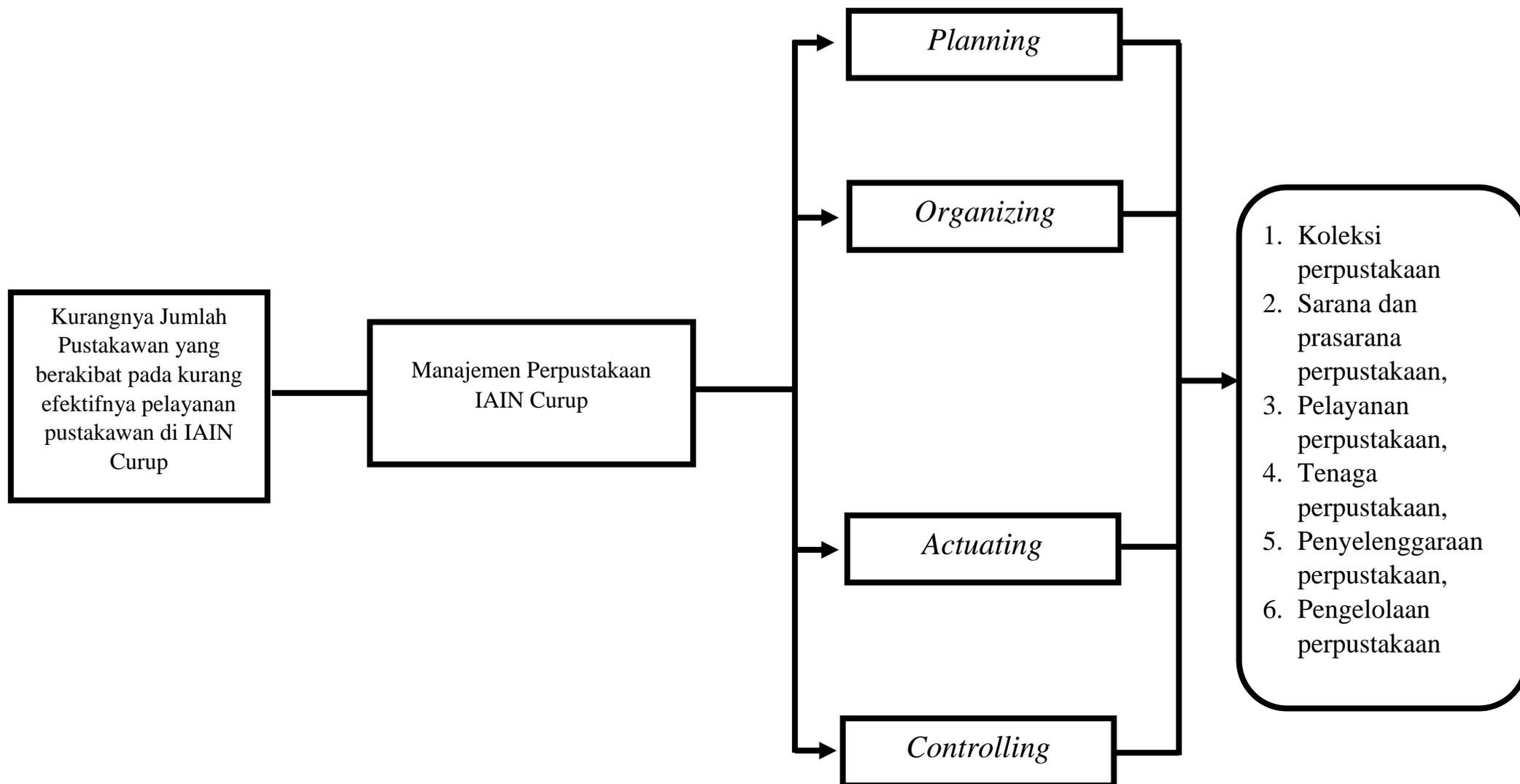
<sup>82</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI, Nomor 13 Tahun 2017, Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

### C. Kerangka Berpikir

Perpustakaan dalam perguruan tinggi mempunyai posisi yang penting. Perpustakaan dalam perguruan tinggi sering dikenal dengan istilah “jantung perguruan tinggi”. Maka dari itu kualitas dari suatu perpustakaan dalam cakupan perguruan tinggi menjadi salah satu aspek yang sangat perlu untuk dijamin serta diperhatikan selalu. Manajemen dalam lingkungan perpustakaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting guna menjamin kualitas dari suatu perpustakaan.

Terjadi suatu problematika dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup yaitu kurangnya jumlah pustakawan di lingkungan internal perpustakaan IAIN curup. Hal ini juga dikonfirmasi langsung oleh Ibu Eke Wince selaku kepala Pustak Perustakaan IAIN Curup. Menanggapi hal ini tentunya dibutuhkan manajemen yang baik dari internal kampus dan perpustakaan itu sendiri.

Manajemen perpustakaan sendiri memiliki beberapa fungsi yang mencakup Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Pada penelitian ini penulis membahas mengenai Manajemen perpustakaan IAIN Curup dari 4 fungsi manajemen tersebut, serta membahas 4 fungsi manajemen dari beberapa ruang lingkup yang perlu dikelola dalam lingkungan perpustakaan mencakupi koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, serta pengelolaan perpustakaan. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

#### D. Penelitian Relevan

Guna mendukung serta menambah bahan acuan dalam penelitian ini, maka penulis telah mencari serta menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Eza Fitria Yudiarti, penelitian tesis pada tahun 2019, dengan judul penelitian “Manajemen Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menjelaskan bahwa minat membaca dari siswa dan siswi MAN 01 Model Kota Bengkulu masih tergolong kurang bagus, hal ini dapat dilihat dari kunjungan siswa ke lingkungan perpustakaan masih kurang optimal, dapat dilihat dari jika tidak ada tugas maka minat berkunjung siswa belum begitu optimal. Maka dari itu MAN 01 Model Bengkulu melakukan manajemen dengan perencanaan melalui mengatur program kerja, pengorganisasian, mengarahkan serta melaksanakan program, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi setelah melaksanakan program.<sup>83</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan yaitu membahas mengenai manajemen perpustakaan dengan fungsi manajemen *POAC*, akan tetapi juga memiliki perbedaan dari segi masalah yang diangkat serta penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup manajemen.
2. Okdian Suprizal, Penelitian Tesis pada 2013, dengan judul “Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan”. Penelitian yang dilaksanakan ini

---

<sup>83</sup> Eza Fitria Yudiarti, “Manajemen Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MAN 01 Kota Bengkulu” (Pascasarjana-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

menunjukkan inovasi-inovasi manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Kaur Selatan. Adapun bentuk inovasi yang dilaksanakan yaitu dalam perencanaan bahan koleksi perpustakaan melibatkan kepala sekolah serta para pendidik sedangkan sebelumnya tidak melibatkan mereka. Kedua, dahulu pengadaan dalam melakukan identifikasi koleksi perpustakaan tidak melibatkan para pendidik sehingga dalam hal memenuhi kebutuhan guru kurang maksimal sedangkan saat ini itu lebih diperhatikan. Dahulu dalam hal menyusun koleksi-koleksi buku tidak didasarkan pada bidang ilmu, sedangkan saat penelitian ini dilaksanakan sudah diatur sehingga lebih mempermudah. Keempat, pengawasan telah dilakukan secara intens oleh kepala sekolah sedangkan dahulu pengawasan intens hanya dilakukan oleh kepala perpustakaan sedangkan kepala sekolah tidak rutin.<sup>84</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis laksanakan yaitu membahas mengenai manajemen perpustakaan, tetapi memiliki perbedaan dimana penelitian yang dilaksanakan penulis lebih menekankan pada manajemen perpustakaan sedangkan penelitian relevan ini berfokus pada inovasi.

3. Rika Aryani dan Nur Anisyah, Penelitian artikel jurnal pada tahun 2021, dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STAI SMQ Bangko”. Penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan yang belum maksimal akan mengakibatkan berkurangnya minat baca dari mahasiswa dan pustaka hal

---

<sup>84</sup> Okdian Suprizal, “Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)” (Magister Administrasi FKIP- Universitas Bengkulu, 2013).

ini disebabkan karena koleksi yang ada masih minim, pelayanan sumber daya manusia atau pustakawan masih kurang, serta masih minim upaya pelatihan atau pengembangan. Pengawasan serta evaluasi dilaksanakan langsung oleh ketua STAI serta kepala perpustakaan.<sup>85</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai manajemen perpustakaan dalam lingkungan perguruan tinggi, namun juga memiliki perbedaan dimana penelitian yang penulis laksanakan lebih berfokus pada ruang lingkup manajemen.

4. Lailatul Qodariyah, penelitian jurnal pada tahun 2019, dengan judul “Pengembangan Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Informasi dan Pendidikan di STAIMA Al-Hikam Malang”. Dalam penelitian ini menunjukkan berbagai hal yang dikembangkan dalam manajemen perpustakaan yang meliputi sistem peminjaman buku melalui delivery order dan pengembalian melalui sistem Drop Box serta sistem perpanjangan melalui website yang dibuka 24 jam nonstop. Perpustakaan juga mengembangkan sistem sistem aplikasi dengan memperbaiki serta memperbanyak koleksi-koleksi digital yang dapat diakses pustawakan kampus. Dengan berkembangnya sistem digital perpustakaan maka pihak perpustakaan juga melakukan update sistem security dengan anti virus, big data dengan ini diharapkan dapat menambah keamanan.<sup>86</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan membahas mengenai manajemen perpustakaan dalam cakupan perguruan

---

<sup>85</sup> Rika Ariyani and Nur Anisyah, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STAI SMQ Bangko,” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 9, no. 2 (2021), h. 47–57.

<sup>86</sup> Lailatul Qodariyah, “Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi Dan Pendidikan Di STAIMA Al-Hikam Malang,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019), h. 253–272.

tinggi, serta berbeda dari segi latar belakang yang diangkat serta membahas mengenai pengembangan dalam manajemennya.

5. Sirajuddin, Muh Rizal Masul dan Rahmawati, penelitian jurnal pada tahun dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pali dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen yang baik sangat dibutuhkan oleh perpustakaan. Implementasi manajemen beserta fungsi-fungsinya sudah cukup bagus dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan jika dilihat dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi salah satu aspek yang harus diperhatikan lagi oleh kampus ialah kurangnya sarana dan prasarana yang perlu untuk lebih diperhatikan lagi.<sup>87</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai manajemen perpustakaan dalam lingkungan perguruan tinggi, namun juga memiliki perbedaan dimana penelitian yang penulis laksanakan lebih berfokus pada ruang lingkup manajemen.

---

<sup>87</sup> Sirajuddin, Muh Rizal Masdul, and Rahmawati, “Implementasi Manajemen Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pali Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 2, no. 1 (2019), h. 987–993.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sehingga adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>88</sup>

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan menggambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.<sup>89</sup> Penelitian ini merupakan dan hal yang

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.<sup>90</sup>

Mengenai penelitian kualitatif deskriptif, Sukmadinata menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>91</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dengan meneliti kondisi objek yang alamiah, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan analisis data secara kualitatif, serta menghasilkan hasil laporan dengan kata-kata, makna dan deskripsi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu. Kegiatan penelitian dilaksanakan setelah diterbitkannya

---

<sup>90</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130.

<sup>91</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

SK Pembimbing serta Izin Penelitian dari Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Rejang Lebong.

### C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>92</sup> Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat *up to date*.<sup>93</sup> Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa teknik misalnya observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Pada penelitian yang dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Eke Wince selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, serta beberapa pustakawan IAIN Curup diantaranya Ibu Hartini, Bapak Jurianto, Ibu maisona, dan Ibu Sulistyowati.

---

<sup>92</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

<sup>93</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder seperti foto-foto perpustakaan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Curup.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>94</sup> Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi.

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 222

obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan serta keseharian yang dilaksanakan pada lingkungan perpustakaan IAIN Curup misalnya dari segi pelayanan, sirkulasi dan lain sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).<sup>96</sup>

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan serta pustakawan-pustakawakan IAIN Curup, dimana peneliti sebagai pewawancara dan kepala perpustakaan serta pustakawan-pustakawakan IAIN Curup sebagai *interviewee* (yang menjawab) mengenai manajemen perpustakaan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada

---

<sup>95</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 118

<sup>96</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 137

sebelumnya.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>98</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. *Data Display* (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data

---

<sup>97</sup> Hardani et al, h 150

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 246

dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## F. Uji Keabsahan Data

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).<sup>99</sup> Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila

---

<sup>99</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

### 3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan tiga teknik uji keabsahan data melalui triangulasi yang disebutkan di atas. Maka dari itu peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menguji keabsahan data berbeda sumber, triangulasi teknik menguji keabsahan data dengan berbeda cara pengumpulan data, serta triangulasi waktu dengan berbeda waktu melakukan pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sebelum mempunyai gedung dan ruangan dengan lantai tiga seperti yang terlihat sekarang sebelumnya sudah mengalami proses pergantian dan pembangunan gedung perpustakaan sebanyak empat kali pergantian. Ruang dan Gedung perpustakaan perlu memperoleh pergantian serta pengembangan lokasi sebagai salah satu upaya untuk menunjang dan mendukung kegiatan yang tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada tanggal 24 Agustus tahun 1991, saat IAIN Curup merupakan bagian dari IAIN Raden Fattah Palembang diresmikan gedung perpustakaan dan ruang perkuliahan. Sehingga pada saat itu bahan koleksi serta buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan masih memiliki ketergantungan dengan pihak pusat.

Pada tahun 1997 kampus IAIN Curup resmi berdiri sendiri dan saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Pada awal berdiri STAIN Curu memiliki gedung perpustakaan seluas 200M<sup>2</sup>, diiringi dengan perkembangan studi di kampus maka kampus STAIN Curup mendirikan gedung perpustakaan baru berlantai 2 pada tahun 2002 dengan total luas 550m<sup>2</sup>, dan pada tahun 2003 barulah gedung perpustakaan ini resmi digunakan.

Beriringan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan perkembangan perguruan tinggi maka pada tahun 2009 perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung yang baru dengan 1 lantai keseluruhan luasnya 600m<sup>2</sup>. Perpustakaan IAIN Curup terus melakukan upaya untuk memperbaiki kualitasnya dalam berbagai unsur.

Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh STAIN Curup untuk memperbaiki kualitas pendidikan menjadi lebih baik, nyatanya berbuah manis bagi perkembangan pendidikan. Pada tahun 2018 bertepatan dengan hari Kamis, tanggal 28 Juni, Menteri Agama Negara Republik Indonesia secara resmi datang ke STAIN Curup untuk melaksanakan acara launching peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup. Bapak Menteri Agama RI juga meresmikan Gedung Perpustakaan IAIN Curup. Maka sejak tanggal 28 Juni 2018 IAIN Curup resmi di Launching serta perpustakaan IAIN Curup mempunyai bangunan baru berlantai tiga dengan keseluruhan lingkungan perpustakaan 10.000m<sup>2</sup> dengan luas gedung 2.000m<sup>2</sup> seperti yang tersedia saat ini.

Gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terdiri atas tiga lantai. Adapun lantai 1 menyediakan beberapa layanan yang meliputi layanan loker, computer presensi, penyerahan tugas serta rekomendasi, pembuatan kartu anggota, pelayanan tendon, pelayanan penerbitan berseri, pelayanan BI *Corner*, dan lain sebagainya. Lantai 2 menyediakan layanan peminjaman serta pengembalian buku, layanan perpanjangan peminjaman buku, layanan baca di tempat, serta layanan audio visual. Sedangkan dalam lantai 3 menyediakan layanan referensi, pembimbingan pustaka, serta layanan karya tulis.

## B. Hasil Penelitian

Perpustakaan IAIN Curup mempunyai kualitas layanan yang bagus, hal ini dapat dilihat bahwa Perpustakaan IAIN Curup menjadi perpustakaan pertama di Provinsi Bengkulu yang terakreditasi A. Selain itu salah satu pustakawan di Perpustakaan IAIN Curup yaitu bapak Jurianto, M.Hum yang menjadi salah satu kepala Perpustakaan IAIN Curup merupakan salah satu mentor Pustakawan.

Lingkungan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sangat menyadari betapa pentingnya keberadaan serta kualitas pelayanan dari perpustakaan. Perpustakaan sendiri sering dianggap sebagai jantungnya perguruan tinggi. Maka dari itu kualitas pelayanan perpustakaan dalam suatu perguruan tinggi menjadi salah satu hal yang sangat membutuhkan perhatian bagi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kepemimpinan perpustakaan di IAIN Curup sejak awal berdiri sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Berikut penulis sajikan pergantian kepemimpinan dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup berdasarkan observasi penulis:

Tabel 4.1  
Riwayat Kepemimpinan Perpustakaan IAIN Curup

NO	Nama Pimpinan Perpustakaan	Masa Jabatan
1	Dra. Syahiroh	1997-2002
2	Beni Gustiawan, S.Ag	2002-2005
3	Syamsul Rizal, S.Ag, M.Pd	2005-2008

NO	Nama Pimpinan Perpustakaan	Masa Jabatan
4	Mabrursyah, S.IPI, M.Hum	2008-2009
6	Rhoni Rodin, S.Pd.I, M.Hum	2013-2017
7	Jurianto, M.Hum	2017-2022
8	Eke Wince, S.E	2022-Sekarang

Gedung serta keadaan dari perpustakaan IAIN Curup sejak awal berdiri hingga saat ini berdasarkan hasil pengamatan penulis terus mengalami peningkatan dan perbaikan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari luas ruangan atau gedung perpustakaan IAIN Curup sejak awal berdiri hingga sekarang kian mengalami peningkatan dan perbaikan. Tentunya situasi ini dapat menjadi salah satu penunjang bagi terlaksananya Tri Dharma Perguruan tinggi.

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Pelayanan di perpustakaan memiliki berbagai aspek yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga membutuhkan perencanaan yang matang serta menyeluruh, maka dari itu dibutuhkan perencanaan dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup. Mengenai perencanaan pelayanan yang dilaksanakan dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup akan merujuk pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017 dan Visi, misi serta tujuan yang telah dibuat, sebagaimana Ibu Eke Wince selaku Kepala Perpustakaan menyebutkan data bahwa:

Mengenai perencanaan pelayanan perpustakaan IAIN Curup, kami mengutamakan perencanaan yang dilaksanakan dengan berfokus pada

beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017, dimana dalam perencanaan kami berfokus pada merencanakan Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan dengan memperhatikan fungsi-fungsi perpustakaan pada tingkatan perguruan tinggi.<sup>100</sup>

Dalam wawancara dengan Koordinator Layanan Perpustakaan IAIN Curup, peneliti juga mendapatkan data relevan, dimana mengenai perencanaan pelayanan Perpustakaan IAIN Curup, penulis mendapati data:

Proses perencanaan terhadap layanan perpustakaan IAIN Curup kami laksanakan dengan mengadakan diskusi atau rapat internal antara pimpinan perpustakaan IAIN Curup dan pustakawan perpustakaan IAIN Curup, dimana dengan rapat yang dilaksanakan tersebut dilakukanlah diskusi mengenai kualitas pelayanan di perpustakaan dan hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya, serta program-program yang akan dituju kedepannya.<sup>101</sup>

Hasil wawancara di atas memberikan penekanan bahwa pelayanan harus dapat menunjang terlaksananya Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Curup menjadi hal yang sangat penting keberadaanya. Pelayanan di perpustakaan IAIN Curup juga dilaksanakan rapat setiap awal tahun untuk revisi dan perbaikan sistem pelayanan kedepannya. Dalam hasil observasi yang dilaksanakan, penulis melihat bahwa terdapat spanduk di Perpustakaan IAIN Curup yang menjabarkan Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Curup yang mengindikasi pentingnya Visi dan Misi ini.<sup>102</sup> Data tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Jurianto, yang menyebutkan bahwa:

Perencanaan dalam pelayanan perpustakaan IAIN Curup memang menjadi salah satu aspek penting yang telah dilaksanakan. Dalam perencanaan yang kami lakukan mencakupi perencanaan awal, yaitu

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Hasmi Hartati, selaku Koordinator Layanan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 17 Juni 2022

<sup>102</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 17 Juni 2022

berkaitan dengan Visi, Misi, Tujuan dan Kebijakan perpustakaan IAIN Curup yang menyesuaikan dengan Visi dan Misi IAIN Curup. Kemudian dalam perencanaan juga memperhatikan koleksi yang disediakan dari berbagai sisi, baik buku, majalah pendidikan, hasil karya mahasiswa, serta berbagai sumber lainnya. Kemudian juga berkaitan dengan sistem pelayanan perpustakaan, pencahayaan dan kenyamanan pemustaka, sarana dan prasarana yang memadai.<sup>103</sup>

Melalui kegiatan wawancara dengan Bapak Juriano dengan waktu yang berbeda, penulis juga mendapatkan data pelengkap bahwa:

Perencanaan dalam hal penyusunan pelayanan Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan oleh pihak Pustakawan Perpustakaan dengan cara melaksanakan rapat. Perencanaan perpustakaan sejak awal kami sebagai pihak pengelola perpustakaan IAIN Curup selalu berupaya untuk mengelola lingkungan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menjadi salah satu tempat paling nyaman untuk pemustaka serta wadah belajar dan refreking yang nyaman bagi mahasiswa dan dosen.<sup>104</sup>

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan data bahwa perencanaan perpustakaan dilaksanakan pada berbagai aspek, mencakup merencanakan visi, misi dan tujuan, pengadaan bahan koleksi, serta sarana dan prasarana. Selain mencakup mengenai hal-hal tersebut perencanaan di Perpustakaan IAIN Curup juga memiliki keterkaitan dengan layanan-layanan yang disediakan. Diantara layanan yang disediakan oleh perpustakaan cukup banyak dan beragam.

Melalui wawancara dengan Ibu Eke Wince disebutkan bahwa “Perpustakaan IAIN Curup terdiri atas 3 lantai, setiap tingkatan lantai perpustakaan memiliki layanan yang berbeda-beda yang dapat diakses oleh

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

<sup>104</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jum`at, 17 Juni 2022

anggota Perpustakaan”.<sup>105</sup> Melalui observasi yang penulis laksanakan, di lantai 1 perpustakaan IAIN Curup menyediakan layanan-layanan diantaranya layanan loker, layanan presensi informasi, BI Corner, Rejang Corner, terbitan berseri, layanan meja informasi dan lain sebagainya. Lantai 2 menyediakan layanan Sirkulasi dan lantai 3 Perpustakaan IAIN Curup tersedia layanan Referensi.<sup>106</sup>

Merujuk pada jabaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perpustakaan IAIN Curup telah merencanakan sejak awal bahwa layanan-layanan yang disediakan di lingkungan perpustakaan sudah direncanakan sejak awal dan dibagi layanan tersebut untuk setiap lantai perpustakaan mempunyai layanan yang berbeda-beda.

Perencanaan perpustakaan IAIN Curup juga berkaitan dengan upaya mengelola, mengatur, mencacah dan menyang buku dan koleksi-koleksi dalam lingkungan perpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eke Wince yang menyebutkan:

Berkaitan dengan upaya menjaga dan mengatur bahan-bahan koleksi perpustakaan menjadi salah satu unsur perencanaan pelayanan bahwa itu kami lakukan setiap saat agar bahan-bahan perpustakaan IAIN Curup tetap bersih dan tidak cepat mengalami kerusakan. Berkaitan dengan pengaturan bahan-bahan koleksi, itu tentunya ada ilmunya yang biasanya ilmu itu hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan atau yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan upaya mencacah dan menyang koleksi perpustakaan yang dilaksanakan setiap tahun. Upaya mencacah dan menyang bahan koleksi hanya bisa dilakukan oleh tim pustakawan Perpustakaan IAIN Curup.<sup>107</sup>

---

2022 <sup>105</sup> Wawancara Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 17 Juni

<sup>106</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 23 Juni 2022

2022 <sup>107</sup> Wawancara Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 12 Juli

Hasil Wawancara dengan Ibu Eke Wince tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Jurianto, yang menjabarkan bahwa:

Pencacahan dan penyiangan buku merupakan kegiatan yang direncanakan khusus oleh tim atau kelompok pustakawan, ini dilakukan dengan menyeleksi buku-buku dan bahan-bahan yang paling sering digunakan oleh pemustaka, bahan koleksi yang banyak digunakan dan terkadang kurang jumlahnya akan ditambah sedangkan buku-buku yang kurang diminati penggunaannya atau yang tidak pernah digunakan oleh mahasiswa maka jumlahnya tidak kami tambah. Kehiatan pencacahan dan penyiangan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu taun sekali, saat mahasiswa sedang libur panjang.<sup>108</sup>

Mengenai pengembangan bahan koleksi atau penambahan terhadap bahan-bahan dan buku koleksi untuk menoptimalkan layanan di perpustakaan IAIN Curup, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Eke Wince, dan mendapatkan data bahwa:

Dalam upaya penambahan dan pengembangan bahan koleksi kami lakukan dengan salah satu dalilnya adalah hasil kegiatan mencacah buku, dan pengontrolan yang dilaksanakan, melalui hasil kegiatan tersebut kami mendapatkan data mengenai buku-buku yang dibutuhkan oleh pustakawan dengan melihat buku-buku yang sering dipinjam dan sering dicari oleh mahasiswa.<sup>109</sup>

Data hasil wawancara tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Jurianto, yang menyebutkan bahwa:

Dalam upaya pengembangan dan penambahan bahan koleksi Perpustakaan IAIN Curup yang dilakukan setiap satu tahun sekali, ini dilakukan dengan melibatkan prodi, akan tetapi cukup disayangkan keterlibatan prodi mengenai buku-buku yang diperlukan cukup minim, maka untuk menanggulangi hal ini setiap hendak dilakukan pengembangan bahan koleksi, perpustakaan akan membagikan brosur-brosur kebutuhan buku, dan setiap prodi dipersilahkan untuk

---

<sup>108</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 12 Juli 2022

<sup>109</sup> Wawancara Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 12 Juli 2022

mencontreng sehingga perpustakaan dapat menentukan bahan yang akan dikembangkan.<sup>110</sup>

Berdasarkan jabaran di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Curup dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Visi, Misi Tujuan Perpustakaan, bahan-bahan koleksi seperti buku, jurnal, skripsi dan lain-lain, sarana dan prasarana perpustakaan hingga pada layanan-layanan yang disediakan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup.

Mengenai perencanaan pelayanan di Perpustakaan IAIN Curup, dalam standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa perpustakaan harus buka minimal 54 jam kerja per minggu, namun hal ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, sehingga untuk mengatasi hal ini telah direncanakan dengan baik bahwa layanan online perpustakaan IAIN Curup dibuka 24 jam setiap hari dan layanan perpustakaan IAIN Curup memiliki lebih dari 54 Jam kerja per minggu.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sebagaimana yang tertera dalam Standar Nasional Perpustakaan perguruan Tinggi Tahun 2017, mengatur dan mengelola Tenaga Perpustakaan menjadi salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan dan diatur dalam

---

<sup>110</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 12 Juli 2022

pelayanan perpustakaan. Maka dari itu penulis mempertanyakan hal ini kepada kepala Perpustakaan IAIN Curup dan mendapatkan keterangan bahwa:

Agar aspek-aspek yang telah direncanakan dapat direalisasikan dan terlaksanakan dengan baik maka memang dibutuhkan pengorganisasian di Perpustakaan IAIN Curup. Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan melibatkan para pengelola perpustakaan IAIN Curup, sehingga akan dianalisis masing-masing kemampuan yang dimiliki oleh setiap pustakawan dan menempati posisi yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.<sup>111</sup>

Sebagai teknik triangulasi sumber, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Bapak Jurianto, dan mendapatkan data bahwa:

Pengorganisasian dilaksanakan oleh pihak Pustakawan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup yang melaksanakan rapat dan memilih pimpinan Perpustakaan IAIN Curup serta dengan menentukan tim pustakawan, staf, dan koordinator atau penanggung jawab dari masing-masing layanan teknis yang disediakan.<sup>112</sup>

Data hasil wawancara di atas memberikan kesimpulan bahwa pihak perpustakaan IAIN Curup melakukan kegiatan Pengorganisasian yang didasarkan pada skill dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing Pustakawan. Melalui kegiatan Observasi yang dilaksanakan pada acara “Pustakawan Belajar Bareng”, penulis melihat bahwa pemahaman dan pengetahuan salah satu koordinator Teknologi Informasi di Perpustakaan IAIN Curup, yaitu Bapak Jurianto memanglah sangat bagus, sehingga beliau tepat menempati posisi tersebut.<sup>113</sup> Melalui wawancara dengan Ibu Hasni Hartini juga disebutkan bahwa penentuan penanggung jawab masing-masing posisi

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

<sup>112</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat 17 Juni 2022

<sup>113</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Rabu, 09 November 2022

yang dilaksanakan akan menyesuaikan dengan kemampuan dan karakter yang dimiliki oleh masing-masing pustakawan.<sup>114</sup>

Merujuk pada penjabaran data tersebut maka dapat dilihat bahwa perpustakaan IAIN Curup melaksanakan pengorganisasian pada pelayanan dengan memperhatikan kualifikasi dari masing-masing SDM yang ada di lingkungan perpustakaan IAIN Curup yaitu pada Pustakawan yang ada. Berikut penulis akan menjabarkan secara singkat mengenai proses pengorganisasian sebagai berikut:

a. Perincian Tugas dan Tanggung Jawab Layanan Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eke Wince diterangkan bahwa “Struktur organisasi keperpustakaan yang diterapkan dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup menyesuaikan dengan pembagian dan penyusunan kepengurusan perpustakaan Perguruan Tinggi yang terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017”.<sup>115</sup>

Penjabaran yang dikatakan oleh Ibu Eke Wince juga relevan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Jurianto yang menjabarkan bahwa “Rincian tugas yang disediakan di perpustakaan IAIN Curup menyesuaikan dengan yang diatur dalam Standar Nasional Perguruan Tinggi yang terdapat dalam SNP Tahun 2017”.<sup>116</sup> Melalui hasil observasi

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Hasni Hartini, Selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 15 Juli 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

<sup>116</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat 17 Juni 2022

yang penulis melihat bahwa penyusunan struktur organisasi Perpustakaan IAIN Curup telah sesuai dengan Struktur yang diatur dalam Standar Nasional perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017.<sup>117</sup>

Berdasarkan jabaran di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perincian tugas dan tanggung jawab dalam Pengorganisasian dilakukan dengan menyesuaikan pada perincian tugas dan tanggung jawab yang tertera dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017.

b. Pembagian Tugas dan Posisi Layanan Perpustakaan

Berkenaan dengan pembagian tugas dan posisi yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Eke Wince bahwa:

Setelah dipilihnya susunan struktur sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017 langkah selanjutnya ialah memilih siapa saja SDM atau pustakawan yang akan mengisi jabatan dalam struktur organisasi perpustakaan IAIN Curup, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menentukan siapa saja yang akan menempati suatu posisi sesuai dengan kemampuan dan bidang keahlian dari masing-masing pustakawan yang ada.<sup>118</sup>

Berdasarkan jabara data di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pembagian tugas dilaksanakan oleh pihak pustakawan dengan memperhatikan bidang keahlian masing-masing pustakawan dan siapa saja yang tepat menempati posisi tersebut.

---

<sup>117</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Senin, 07 November 2022

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

c. Pengarahan dan Penjelasan Mekanisme Melaksanakan Tugas Dalam Layanan Perpustakaan

Melalui wawancara dengan Bapak Jurianto, berbicara mengenai penjabaran masing-masing tugas pustakawan peneliti mendapati data bahwa:

Penjabaran serta penjelasan mengenai masing-masing tugas pustakawan Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan oleh ketua atau pimpinan perpustakaan IAIN Curup. Maka dari itu kepala perpustakaan IAIN Curup memanglah harus seseorang yang sudah cukup menguasai ilmu perpustakaan serta memiliki pengalaman yang cukup dalam pengalaman mengelola lingkungan perpustakaan.<sup>119</sup>

Relevan dengan data yang disebutkan di atas, penulis juga mendapatkan data melalui wawancara dengan Ibu Hasni Hartini menyebutkan bahwa “Kepala perpustakaan memiliki perananan dalam mengarahkan dan menjelaskan kepada anggota-anggotanya dalam melaksanakan mekanisme pada pelaksanaan di perpustakaan IAIN Curup”.<sup>120</sup>

Berdasarkan jabaran tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mengarahkan serta menjelaskan mekanisme melaksanakan pekerjaan dalam lingkungan perpustakaan dilaksanakans secara langsung oleh kepala perpustakaan IAIN Curup sehingga dalam melaksanakan tugas ini kepala perpustakaan haruslah seseorang yang mempunyai pengalaman dan ahli dalam bidang ilmu perpustakaan.

---

<sup>119</sup> Wawancara Bapak Jurianto, Selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Kamis 21 Juli 2022

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Hasni Hartini, Selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 15 Juli 2022

Merujuk pada jabaran di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan pengorganisasian dilaksanakan oleh perpustakaan dengan memperhatikan pengelolaan tenaga perpustakaan dengan melakukan beberapa tahapan, diantaranya merincikan tugas serta tanggung jawab, menentukan serta membagi tugas dan posisi serta penjabaran serta penjelasan mengenai mekanisme kerja.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengenai aspek pelaksanaan pelayanan atau *Actuating* pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kepala Perpustakaan mengungkapkan bahwa:

Aspek pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dilakukan dengan berfokus pada upaya melaksanakan seluruh layanan-layanan dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan pelaksanaan perencanaan itu akan dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengorganisasian. Dalam perencanaan kita sudah mengatur mengenai berbagai aspek mulai dari visi dan misi, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan, dan lain sebagainya.<sup>121</sup>

Pelaksanaan yang berkaitan dengan pengelompokan koleksi buku di perpustakaan IAIN Curup salah satunya dilaksanakan dengan memperhatikan pengelolaan bahan koleksi di perpustakaan IAIN Curup, penulis mendapati data bahwa:

Dalam mengelola dan melaksanakan pengelompokan bahan Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan secara langsung oleh kelompok Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, dalam melaksanakan pengelompokan untuk mengelola bahan perpustakaan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

hanya dilakukan secara khusus oleh kelompok pustakawan karena dalam pengelompokan itu terdapat ilmu dan teknis yang terkadang tidak dikuasai oleh lulusan program studi di luar ilmu perpustakaan.<sup>122</sup>

Dalam wawancara dengan Ibu Hasni Hartini selaku salah satu Pustakawan perpustakaan IAIN Curup, penulis juga mendapati data relevan yang menyebutkan bahwa:

Memang dalam pengelompokan, penyiangan dan pencacahan bahan koleksi di Perpustakaan IAIN Curup secara khusus itu dilakukan oleh kelompok pustakawan dan itu secara rutin umumnya dilaksanakan setiap tahunnya rutin untuk mengevaluasi penataan bahan koleksi perpustakaan agar lebih teratur dalam menunjang kegiatan pendidikan di perpustakaan perguruan tinggi.<sup>123</sup>

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan penulis melihat bahwa buku-buku serta bahan koleksi di Perpustakaan IAIN Curup telah ditata serta dikelola dengan baik sehingga dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan bahan koleksi yang dibutuhkan. Melalui observasi yang sudah penulis menyadari bahwa memang dalam penyusunan bahan koleksi memanglah dibutuhkan ilmu Perpustakaan karena banyak kode yang terkadang sulit untuk dipahami orang-orang awam.<sup>124</sup>

Merujuk pada data di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pengelompokan, penyiangan dan pencacahan ulang dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan bahwa kelompok pustakawan harus memiliki peran besar dalam kegiatan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Jumat 17 Juni 2022

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Hasni Hartini, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 15 Juli 2022

<sup>124</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 14 Juli 2022

Bapak Jurianto menyebutkan bahwa perencanaan dalam Perpustakaan IAIN Curup menfokuskan layanan lantai 1 menyediakan layanan penyimpanan, absensi, layanan-layanan BI Corner, Rejang Corner, Terbitan Berseri dan lain sebagainya. Pada lantai 2 Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup menyediakan layanan sirkulasi dan lantai 3 difokuskan pada layanan referensi.<sup>125</sup>

Hal ini relevan dengan hasil observasi yang penulis laksanakan dimana penulis dalam hasil observasi yang dilakukan dapat menarik kesimpulan bahwa apa yang sudah direncanakan mengenai layanan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan lantai 1 menyediakan layanan loker, absensi atau presensi dan lain sebagainya, lantai 2 menyediakan layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan baca di tempat, dan lain sebagainya. Sedangkan lantai 3 Perpustakaan IAIN Curup menyediakan layanan referensi yang menyediakan berbagai kamus, tafsir, skripsi tesis dan lain sebagainya.<sup>126</sup>

Lantai 1 Perpustakaan IAIN Curup menyediakan layanan Loker atau penyimpanan barang, jadi bagi setiap mahasiswa yang melakukan kegiatan berkunjung di Perpustakaan tidak dianjurkan membawa barang seperti tas atau jaket, jadi mahasiswa dapat meletakkan itu di loker dan kunci loker itu boleh dibawa oleh mahasiswa yang bersangkutan.

---

<sup>125</sup> Wawancara Bapak Jurianto, Selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Kamis 21 Juli 2022

<sup>126</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 21 Juli 2022

Melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan memnag mahasiswa akan melatakkkan barang bawaanya di loker perpustakaan IAIN Curup, setelah itu melaksanakan presensi melalui computer yang telah disediakan. Bagi mahasiswa yang tidak membawa kartu anggota perpustakaan maka dapat melakukan absesni dengan cara memasukkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM).<sup>127</sup>

Pelayanan Perpustakaan IAIN Curup pada Lantai 2 difokuskan pada pelayanan baca buku di tempat, layanan Komputer Katalog, layanan peminjaman buku, layanan pengembalian buku dan layanan perpenjangan buku. Dalam kegiatan observasi yang penulis laksanakan layanan-layanan ini memang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan IAIN Curup dengan baik.<sup>128</sup>

Salah satu layanan yang disedian dengan baik di perpustakaan IAIN Curu adalah layanan computer katalog. Layanan ini disediakan agar para pemustaka yang tidak terlalu memahami mengenai penyusuna buku di perpustakaan juga dapat mencari buku yang dibutuhkan dengan lebih mudah.

Dalam kegiatan observasi yang penulis laksanakan, penulis melihat bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan layanan komputer katalog untuk mempermudah dalam mencari buku yang dibutuhkan.<sup>129</sup> Maka dari itu, penulis melakukan wawancara dengan Cintya Tiara dan mendapatkan data bahwa “melalui layanan komputer ini kami sebagai mahasiswa dapat mencari posisi atau letak buku yang kami butuhkan dengan lebih mudah”<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 26 Juli 2022

<sup>128</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 26 Juli 2022

<sup>129</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni 2022

<sup>130</sup> Wawancara Cintya Tiara, Mahasiswa S1 MPI Semester 4, Selasa, 14 Juni 2022

Berdasarkan data yang dijabarkan dan penulis temukan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa layanan komputer katalog menjadi salah satu layanan yang dapat memberikan batuan kepada pemustaka dalam menemukan sumber dan buku-buku yang diperlukan.

Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup juga berfokus pada kualitas sarana dan Parasarana Perpustakaan IAIN Curup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eke Wince disebutkan bahwa

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang perlu kami perhatikan salah satunya yang berkaitan dengan kualitas, kemudian pencahayaan ruangan, suhu ruangan, kelembapan rak dan laci buku, serta suhu ruangan, itu semua dalam perencanaan dan pelaksanaan kami sesuaikan dengan aturan yang terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017.<sup>131</sup>

Melalui kegiatan observasi yang penulis laksanakan, penulis dapat menjabarkan bahwa kualitas dari sarana prasarana seperti rak buku, lemari buku, meja, kursi dan juga toilet itu cukup bagus dan sangat memadai untuk menjamin kenyamanan mahasiswa dan para pemustaka Perpustakaan IAIN Curup. Penulis juga melihat bahwa kualitas pencahayaan area dan kelembapan udara juga cukup bagus.<sup>132</sup>

Berdasarkan jbaran data di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Actuating* di Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan dengan melaksanakan berbagai aspek yang telah dilaksanakan dalam kegiatan Perencanaan (*Planning*) dan Pengorganisasian (*Organizing*). Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Curup menurut hasil penelitian

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Eke Wince, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Jumat 17 Juni 2022

<sup>132</sup> Observasi di Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 26 Juli 2022

yang penulis laksanakan berfokus pada pelaksanaan Layanan Perpustakaan, Pengolahan bahan koleksi perpustakaan, Mencacah, menyang dan pengelompokan, kualitas sarana dan prasarana Perpustakaan, memperhatikan sistem pencahayaan, suhu dan kelembapan ruangan sebagai salah satu upaya menjaga kenyamanan pemustaka.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*) Pelayanan Perpustakaan IAIN Curup

Membahas mengenai Pengawasan atau *Controlling* di Perpustakaan IAIN Curup, peneliti mendapati data bahwa: “Pengawasan atau *Controlling* di pada Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan berbagai pihak, diantaranya kepala perpustakaan, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Curup dan Satuan Pengawas Internal”.<sup>133</sup>

Melalui kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda, peneliti juga mendapat data relevan dari kepala perpustakaan yang dapat memperkuat data yang diperoleh sebelumnya bahwa:

Sebagai kepala Perpustakaan IAIN Curup, kami memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap pustakawan-pustakawan lainnya mengenai kinerja yang dilaksanakan, kemudian kami juga melaksanakan pengawasan mengenai kualitas sarana prasarana yang disediakan agar terus mempunyai kualitas yang bagus, kemudian berkaitan dengan evaluasi kami juga sering melakukan pengontrolan mengenai pengadaan bahan koleksi serta pencacahan bahan koleksi dengan melihat dan melakukan analisis terhadap bahan-bahan koleksi yang sering dicari serta dibutuhkan oleh mahasiswa atau pemustaka.<sup>134</sup>

---

2022 <sup>133</sup> Wawancara Ibu Eke Wince, Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Selasa, 14 Juni

2022 <sup>134</sup> Wawancara Ibu Eke Wince, Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Curup, Jumat, 17 Juni

Sebagai data yang memperkuat yang sudah disampaikan oleh Kepala Perpustakaan yang penulis jabarkan di atas, penulis juga melaksanakan wawancara dengan Bapak Jurianto, sehingga mendapatkan data bahwa:

Berkaitan dengan pengawasan di Perpustakaan IAIN Curup, tentunya yang paling sering harus dilaksanakan itu adalah oleh pimpinan atau kepala Perpustakaan IAIN Curup, dan itu memang dilaksanakan, kemudian berkenaan dengan kinerja dan pencapaian Visi, Misi dan Tujuan itu dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Curup, kemudian yang berkaitan dengan dana atau keuangan pengawasan itu dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI), pengawasan itu dilakukan secara tidak menentu dan hasil untuk evaluasi kedepannya akan disampaikan dalam satu kali setiap semester baru.<sup>135</sup>

Merujuk pada data di atas dapat dilihat salah satu pengawasan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Curup yaitu oleh kepala Perpustakaan IAIN Curup, salah satunya berkaitan tentang Pengelolaan bahan Perpustakaan dalam Wawancara dengan Bapak Jurianto, peneliti mendapatkan data bahwa:

Bahan koleksi perpustakaan seperti buku menjadi salah satu yang paling kami perhatikan dalam aspek pengontrolan, karena inilah salah satu bahan yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa atau pemustaka lainnya. Maka dari itu melalui pengontrolan kami melihat serta menganalisis buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan siklus buku tersebut dipinjam oleh pustaka itu sangat banyak. Sehingga buku-buku yang sering dipinjam oleh mahasiswa akan kami tambah kedepannya.<sup>136</sup>

Peneliti juga melaksanakan wawancara dalam waktu yang berbeda dengan Bapak Jurianto untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai Penagwasan tentang bahan koleksi di perpustakaan IAIN Curup sehingga memperoleh data:

---

2022 <sup>135</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat 17 Juni

2022 <sup>136</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Jumat 17 Juni

Kegiatan pengontrolan terhadap bahan perpustakaan dengan mencacah itu adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pustakawan dengan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan bahan koleksi di perpustakaan juga melihat kualitas-kualitas buku yang tersedia di perpustakaan apakah ada yang tidak layak lagi untuk digunakan. Kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, maka dari itu biasanya kami memberikan pengumuman sebelum dilaksanakan kegiatan selama kurang lebih 5 hari perpustakaan akan tutup sementara.<sup>137</sup>

Peneliti melaksanakan analisis terhadap data-data yang dijabarkan di atas, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengenai pengawasan atau *controlling* di perpustakaan IAIN Curup itu dilaksanakan oleh beberapa pihak, meliputi dari internal perpustakaan IAIN Curup oleh kepala perpustakaan, dan dilaksanakan oleh pihak eksternal Perpustakaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Curup dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Curup.

### C. Pembahasan

Salah satu prinsip utama pelayanan perpustakaan ialah menjadi penunjang pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga harus mempunyai kualitas yang bagus.<sup>138</sup> sehingga memang berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan Perpustakaan IAIN Curup telah memiliki akreditasi A yang mengindikasikan Perpustakaan telah memiliki kualitas yang bagus sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Sebagaimana dalam Utomo disebutkan bahwa pelayanan terhadap pemustaka diantaranya dalam menunjang Tri

---

<sup>137</sup> Wawancara Bapak Jurianto, selaku Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Kamis, 14 Juli 2022

<sup>138</sup> Lailatul Barokah, "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Tawadhu* 5, no. 2 (2021), h. 168–177.

Dharma perguruan tinggi harus menjadi salah satu prioritas utama perpustakaan di Perguruan Tinggi.<sup>139</sup>

Pengelolaan Perpustakaan IAIN Curup dengan akreditasi yang bagus itu, tentunya membutuhkan peranan manajemen yang baik di dalamnya. Sebagaimana Terry menyebutkan manajemen sebagai suatu bentuk ilmu dan seni dalam pengelolaan berbagai sumberdaya yang tersedia baik di dalam suatu organisasi atau lembaga sebagai upaya menjalankan fungsinya dalam pencapaian tujuan serta visi misi.<sup>140</sup>

Dalam cakupan pendidikan tingkatan Perguruan Tinggi keberadaan perpustakaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting sebagai salah satu penunjang utama terlaksanakannya kegiatan pendidikan yang bagus. Perpustakaan selain menjadi sarana pendidikan yang diperlukan keberadaannya juga mempunyai fungsi sebagai pusat informasi bagi warga kampus atau pemustaka dalam pendidikan. Memanajemen perpustakaan baik itu dalam lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan bukan hanya sekedar penempatan serta penyusunan buku-buku taupun hanya sekedar menyusun rak-rak buku, namun dalam manajemen perpustakaan akan dibutuhkan berbagai aspek yang lebih kompleks agar perpustakaan yang ada dalam suatu lembaga itu dapat memiliki peranan yang bagus bagi kemajuan lembaga pendidikan tersebut.<sup>141</sup> Maka dari itu dibutuhkan manajemen perpustakaan lembaga pendidikan tinggi dibutuhkan adanya unsur

---

<sup>139</sup> Endhar Priyo Utomo, "Digitalisasi Koleksi Local Content Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 11, no. 1 (2019), h. 100–113.

<sup>140</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), h. 9

<sup>141</sup> Sri Utari and Moh Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020), h. 994–1002.

merencanakan hal-hal yang perlu direncanakan, mengorganisasikan agar kegiatan-kegiatan di perpustakaan sudah terorganisasi secara bagus, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan serta pelayanan-pelayanan yang sudah disusun, serta adanya pengontrolan untuk memastikan semuanya sudah dilaksanakan secara maksimal serta mengevaluasi untuk kemajuan perpustakaan itu kedepannya.

Dalam manajemen perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eke Wince selaku kepala perpustakaan IAIN Curup serta diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama bapak Jurianto selaku salah satu Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup bahwa manajemen perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan dengan adanya kegiatan merencanakan hal-hal yang perlu untuk direncanakan demi kemajuan perpustakaan kedepannya, mengorganisasikan struktur kelembagaan Perpustakaan IAIN Curup, pelaksanaan pelayanan perpustakaan serta pengawasan perpustakaan IAIN Curup. Sebagaimana disebutkan dalam Ramayulis menyebutkan bahwa agar pendidikan berkualitas maka dibutuhkan manajemen dengan adanya beberapa unsur diantaranya merencanakan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pergerakan atau *actuating* dan pengawasan atau *controlling*.<sup>142</sup> Untuk menciptakan tujuan yang mantab, memang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dibutuhkan untuk membentuk lembaga pendidikan yang berkualitas.<sup>143</sup>

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup dengan adanya menerapkan unsur-

---

<sup>142</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 378-385

<sup>143</sup> Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021), h. 255–267.

unsur fungsi manajemen yang mencakupi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi menjadi langkah tepat yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup dalam upaya menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi dalam lingkungan pendidikan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun manajemen perpustakaan IAIN Curup dilihat dari empat fungsi manajemen itu penulis jelaskan berdasarkan teori yang telah disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAN) Curup telah mempunyai akreditasi A atau sangat baik. Menurut hasil observasi yang penulis laksanakan hal inipun terlihat wajar akreditasi yang sangat baik ini didapatkan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hal ini karena dilihat dari gedung yang memadai, penyusunan koleksi, sarana dan prasarana, sistem layanan sirkulasi serta area baca dari pengunjung yang sudah cukup bagus. Maka dari itu memang sudah selayaknya jika dilihat dari sisi pelanggan eksternal hal inipun sudah terbilang wajar dan layak.

Penilaian akreditasi yang sudah mendapatkan nilai A atau sangat baik yang didapatkan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup inipun tentunya tidak dapat terlepas dari perencanaan matang yang dilaksanakan oleh pimpinan, pejabat, pustakwan dan para dosen dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Perencanaan penting dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan perpustakaan IAIN Curup demi kemajuan dan perkembangan perpustakaan kemudian hari. Sesebagaimana yang dijelaskan oleh Terry bahwa dalam manajemen suatu organisasi atau lembaga, salah satunya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen perpustakaan sangatlah dibutuhkan upaya menyiapkan langkah-langkah mempersiapkan step kedepannya dalam mencapai tujuan dan menemukan pola bertindak kedepannya.<sup>144</sup>

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.<sup>145</sup> Sehingga perencanaan perlu mencakupi kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan IAIN Curup kedepannya secara mendetail.

Perencanaan layanan perpustakaan IAIN Curup mencakupi tiga kegiatan pokok yang perlu ada di dalamnya diantaranya merumuskan tujuan yang akan dicapai, memilih program yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tersebut, serta mengidentifikasi serta mengerahkan sumber yang jumlahnya selalu mengalami keterbatasan.<sup>146</sup> Maka dari itu, berikut penulis jelaskan aspek-aspek yang menjadi perencanaan utama dalam manajemen layanan perpustakaan IAIN Curup berdasarkan data yang diperoleh:

---

<sup>144</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

<sup>145</sup> Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Literasiologi* 3, no. 3 (2020), h. 88–99.

<sup>146</sup> Arif Cahyo Bachtiar, "Konsep GLAM (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang Dan Tantangan," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 4, no. 1 (2021), h. 103–120.

a. Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan IAIN Curup

Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan perpustakaan IAIN Curup menjadi salah satu langkah pengaplikasian perencanaan yang dilakukan sebagai bentuk perumusan tujuan yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Dalam Visi, Misi dan tujuan yang disusun dengan berpedoman pada Visi, Misi dan Tujuan dari lembaga induknya yaitu Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Setelah berdirinya gedung baru perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka salah satu langkah utama yang dilaksanakan adalah menyusun serta menentukan Visi, misi dan tujuan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup yang melibatkan tim Pustakawan IAIN Curup yang berkepentingan dalam penyusunan Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Curup. Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan dari suatu organisasi atau lembaga menjadi salah satu langkah utama yang harus dilaksanakan dalam tahapan perencanaan.

Dengan adanya proses perencanaan penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan IAIN Curup yang telah dilaksanakan tersebut, maka terbentuklah Visi, Misi, Tujuan yang penulis jabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan IAIN Curup

No	Unsur	Keterangan
a	Visi	Menjadi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang Bermutu, Religius, Inovatif dan Kompetitif.

No	Unsur	Keterangan
b	Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyediakan sumber informasi bagi civitas akademika untuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi.</li> <li>2) Mengelola sumber informasi dalam pembangunan pangkalan data guna kepentingan civitas akademika.</li> <li>3) Menyebarkan sumber informasi dalam menunjang kebutuhan civitas akademika.</li> <li>4) Mengembangkan ketersediaan, pengelolaan, serta penyebaran sumber informasi sesuai dengan perkembangan teknologi, informasi serta perpustakaan pusat.</li> <li>5) Menciptakan sistem kerja perpustakaan yang sesuai dengan nilai agama.</li> <li>6) Menjalin kerja sama terhadap lembaga lain guna meningkatkan eksistensi.</li> </ol>
3	Tujuan	<p>Perpustakaan IAIN Curup bertujuan untuk sebagai penunjang terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup, mengelola, menyimpan, serta menyebarluaskan informasi serta ilmu pengetahuan yang disediakan dalam</p>

No	Unsur	Keterangan
		berbagai format serta berbagai media yang disediakan. Perpustakaan IAIN Curup juga menyediakan fasilitas mengakses internet sebagai salah satu sarana mengakses informasi secara global selain menyimpan informasi dalam bentuk fisik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk membentuk perpustakaan yang berkualitas memanglah dibutuhkan Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan yang dapat menunjang pencapaian Visi dan Misi dari Instansi Induknya.<sup>147</sup> Visi, Misi dan Tujuan dari Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup telah disusun dan dibuat oleh segenap dosen dan putakawan dengan menyesuaikan pada aturan-aturan yang telah dibuat dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017.

b. Penyediaan Layanan di Perpustakaan IAIN Curup

Dalam perpustakaan layanan yang bagus selalu menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk disediakan secara baik.<sup>148</sup> Penyediaan serta pelayanan perpustakaan ini menjadi salah satu hal utama yang perlu

---

<sup>147</sup> Ita Risnawati, Andi Muhammad Dakhlan, and Iskandar, "Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah," *Inkunabula* 1, no. 1 (2022), h.12–19.

<sup>148</sup> Sukaesih Yunus Winoto, *Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan* (Jawa Tengah: CV. Intishar Publishing, 2019), h. 17

dilaksanakan agar layanan di perpustakaan sudah jelas dan terarah dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ingin dicapai. Perpustakaan IAIN Curup mempunyai 3 lantai gedung dimana setiap lantainya mempunyai layanan yang berbeda-beda yang menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi dengan aspek yang berbeda-beda pula.

Perpustakaan dalam pendidikan memiliki peranan sebagai *agent of change*. Perpustakaan disebut demikian karena posisinya baik dalam suatu lembaga pendidikan maupun masyarakat tidak hanya sekedar tempat penyimpanan koleksi-koleksi buku, namun juga harus dapat memberikan jalan membentuk pola pemikiran masyarakat, siswa ataupun mahasiswa dengan menyajikan pengetahuan serta informasi mengenai ilmu pengetahuan, budaya, perkembangan teknologi, menerangi cakrawala pengunjung, serta membuka jendela dunia bagi para pengunjung dengan memperbaiki minat bacanya.<sup>149</sup>

Sejak awal berdirinya gedung baru perpustakaan IAIN Curup hingga sekarang layanan-layanan di perpustakaan terus berjalan dalam menunjang kegiatan Tri Dharma yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan IAIN Curup.

Dalam kegiatan perencanaan perpustakaan IAIN Curup sudah direncanakan bahwa di lantai 1, tersedia beberapa layanan yang disediakan, mencakupi layanan loker, layanan absensi dengan penggunaan

---

<sup>149</sup> Sukaesih Yunus Winoto, *Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan* (Jawa Tengah: CV. Intishar Publishing, 2019), h. 1

computer, pelayanan meja informasi, layanan aula perpustakaan IAIN Curup, pelayanan Tondon, Pelayanan BI Corner, Pelayanan Terbitan Berseri, Pelayanan pojok Kependudukan, dan pelayanan Rejang Corner. Pada lantai 2 direncanakan sejak awal terdapat pelayanan peminjaman serta pengembalian buku, pelayanan memperpanjang masa peminjaman buku, pelayanan membaca buku ditempat, serta pelayanan audio visual. Adapun pada lantai 3 Perpustakaan IAIN Curup menyediakan beberapa pelayanan yang mencakupi pelayanan referensi, pelayanan pembimbingan pustaka, pelayanan baca karya ilmiah yang mencakupi Skripsi, Tesis, Laporan Penelitian dan Jurnal.

c. Sarana dan Prasarana Perpustakaan IAIN Curup

Perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dilakukan dengan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan wajib ada pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Untuk merencanakan ini dengan tepat maka pihak perguruan tinggi IAIN Curup itupun merencanakan aspek ini dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dengan berfokus pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017.

Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana Perpustakaan IAIN Curup berfokus pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan tinggi ini maka pihak perguruan tinggi IAIN Curup dapat memenuhi serta menjadi salah satu penunjang pelaksanaan Tri Dharama Perguruan tinggi

dengan baik. Fokus pada Standar Nasional Perpustakaan ini juga dapat memberikan panduan dalam menentukan luas gedung, kebutuhan sarana dan prasarana, pencahayaan, kelembapan ruangan, suhu ruangan dan lain sebagainya.

d. Penambahan Bahan Koleksi Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup sudah melakukan perencanaan bahwa setiap tahunnya akan melaksanakan penambahan pada bahan-bahan dan buku-buku koleksi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hal ini melakukan penyesuaian dengan yang dijabarkan dalam Standar Nasional perpustakaan Perguruan Tinggi bahwa setiap perpustakaan pada Perguruan Tinggi harus mengadakan penambahan buku koleksi perpustakaan setidaknya 3 persen dari jumlah buku dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

e. Penjagaan Bahan Pustaka Perpustakaan IAIN Curup

Pihak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup juga melakukan perencanaan mengenai menjaga bahan dan koleksi perpustakaan IAIN Curup yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya mencakupi:

1) Melestarikan Bahan dan Koleksi Perpustakaan

Metode, teknik atau cara yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup dalam menjaga kelestarian bahan koleksi yang ada ialah mengendalikan situasi dan kondisi ruangan penyimpanan koleksi buku diantaranya mencakupi mengatur temperature udara, kelembapan,

sikulasi dan kebersihan lingkungan perpustakaan IAIN Curup, terutama dalam hal penyimpanan dan penyusunan buku dan koleksi agar tetap awet dalam jangka panjang.

Diantara salah satu teknik yang dilakukan oleh perpustakaan IAIN Curup ialah merencanakan agar dapat menjaga kebersihan, kelembapan serta menjaga agar rak penyimpanan buku dan koleksi-koleksi lainnya bersih dari gangguan serangga atau hama yang dapat menyebabkan kerusakan pada bahan-bahan koleksi dan bacaan.

## 2) Mencacah atau Menyiang Ulang Bahan Koleksi

Upaya merawat koleksi perpustakaan terhadap koleksi-koleksi yang disediakan menurut perencanaan perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan sekali dalam satu tahunnya. Maka oleh karena itu, pencacahan ulang ini dilaksanakan oleh pihak perpustakaan IAIN Curup untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap bahan koleksi yang ada, sehingga pengelola perpustakaan IAIN Curup akan memperoleh catatan serta data mengenai bahan-bahan perpustakaan yang akan dikembangkan atau ditambahkan kedepannya.

Setiap satu tahun sekali perpustakaan IAIN Curup juga merencanakan kegiatan penyiangan terhadap bahan-bahan koleksi perpustakaan. Penyiangan ini dilaksanakan dengan tujuan memindahkan bahan-bahan koleksi perpustakaan ke tempat atau lokasi yang lebih tepat dan lebih mudah diakses oleh pemustaka pemustaka IAIN Curup.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Setelah dilaksanakannya perencanaan, pengorganisasian menjadi tahapan penting selanjtnya yang harus dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan organisasinya.<sup>150</sup> Melalui pengorganisasian ini akan dilakukan klasifikasi-klasifikasi sumber daya manusia yang diharapkan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Curup kedepannya. Karena biar bagaimanapun keadaannya SDM Perlu diatur dalam manajemen karena kualitas SDM akan mempengaruhi mutu dari suatu lembaga.<sup>151</sup>

Perpustakaan IAIN Curup melakukan tahapan ini dengan memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Sebagaimana Terry menyebutkan bahwa pengorganisasian mempunyai keterkaitan erat dengan penyusunan dan pembagian tugas bagi manusia yang menjadi bagian didalamnya.<sup>152</sup>

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan, pengorganisasian dilaksanakan oleh pihak pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan membentuk struktur organisasi yang jelas yang bertujuan agar setiap sumber daya manusia yang terdapat dalam

---

<sup>150</sup> Andi Ibrahim, *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan* (Makasar: Syahadah, 2016), h. 3

<sup>151</sup> Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup," *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).

<sup>152</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, h. 17

lingkungan perpustakaan dapat menjalankan fungsi serta tugasnya sesuai dengan tupoksi dan tugasnya masing-masing.

Pembagian kerja dan penyusunan susunan organisasi dalam lingkungan perpustakaan akan menyesuaikan dengan kriteria dan kemampuan yang harus dimiliki oleh masing-masing sumber daya manusia yang terdapat dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup. Kriteria yang dimiliki oleh masing-masing individu yang bertugas di perpustakaan IAIN Curup ditujukan agar setiap pustakawan IAIN Curup dapat bekerja sesuai passion nya sehingga dapat meningkatkan layanan di perpustakaan dan menunjang kegiatan pembelajaran dan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penyusunan struktur organisasi yang dilaksanakan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dilakukan dengan penyesuaian struktur organisasi yang terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017. Sehingga dalam penyusunan organisasi ini akan mencakupi bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup, Ibu Eke Wince selaku kepala Perpustakaan IAIN Curup, nama-nama Tim Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup, Staf Administrasi yaitu Bapak Jenuar dan Ibu Maisonah, koordinator Layanan Teknis yaitu Ibu Sulistyowati, Koordinator Layanan Perpustakaan yaitu Ibu Hasni Hartati, dan Koordinator Teknologi Informasi yaitu Bapak Jurianto. Berdasarkan hasil pengumpulan data penyusunan pengorganisasian perpustakaan ini sudah dilaksanakan dengan melihat dan menganalisis kemampuan dari masing-masing sumber daya manusia yang tersedia di lingkungan perpustakaan IAIN Curup.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Terry bahwa dalam pengorganisasian atau organizing terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu untuk dilaksanakan yang meliputi: 1) melakukan pembagian komponen-komponen kegiatan yang diperlukan guna melakukan pencapaian tujuan kedalam beberapa kelompok. 2) seorang pimpinan memberikan tugas memberikan wewenang kepada manajer untuk melaksanakan pengelompokan itu. 3) membagi dan melakukan penetapan kewenangan untuk masing-masing unit serta kelompok-kelompok yang sudah ada.<sup>153</sup>

Pengorganisasian pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dilaksanakan dengan langkah-langkah yang relevan dengan penjabaran di atas, Rektor selaku pimpinan Perguruan Tinggi memberikan wewenang kepada Ketua Perpustakaan untuk melaksanakan pengelompokan terhadap masing-masing pustakawan dan wewenang masing-masing bidang atau koordinator masing-masing bidang pelayanan di perpustakaan IAIN Curup.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*) Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, pihak perpustakaan IAIN Curup melaksanakan tahap pelaksanaan atau *Actuating* dengan cara melaksanakan

---

<sup>153</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, h. 17

aktifitas-aktifitas dalam lingkungan perpustakaan sesuai dengan dalam tahapan perencanaan dan pengorganisasian. Sebagaimana Terry menyebutkan bahwa Fungsi manajemen dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan meralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam fungsi manajemen yang sebelumnya.<sup>154</sup>

Fungsi pelaksanaan dalam cakupan perpustakaan IAIN Curup menjadi fungsi yang fundamental dan sangatlah penting dan merupakan fungsi manajemen yang paling utama.<sup>155</sup> Hal ini disebabkan karena dalam fungsi yang sebelumnya yang mencakupi perencanaan dan pengorganisasian lebih dominan pada aspek-aspek penting mengenai kegiatan atau program yang akan dilaksanakan namun masih bersifat abstrak. Akan tetapi dalam fungsi *actuating* sebagaimana dalam penelitian Hasanah dan Nurafni juga mendefinisikan pelaksanaan lebih dominan menekankan pada pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan serta diorganisasikan. Melalui manajemen pendidikan ini diperlukan kegiatan praktik yang nyata untuk mencapai tujuan.<sup>156</sup>

Maka dari itu, tepat jika fungsi pelaksanaan atau *actuating* di Perpustakaan IAIN Curup berbentuk upaya menggerakkan yang telah direncanakan sebelumnya dengan memanfaatkan apa yang telah disusun dalam pengorganisasian menjadi suatu program atau kegiatan yang nyata yang

---

<sup>154</sup> Terry.

<sup>155</sup> Dinna Yunika Hardiyanti, Hardini Novianti, and Ahmad Rifai, "Penerapan Algoritma FP-Growth Pada Sistem Informasi Perpustakaan," *CESS(Journal of Computer Engineering, System and Science)* 3, no. 1 (2018), h. 75–83.

<sup>156</sup> Nur Zaytun Hasanah and Nurafni, "Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021), h. 78–84.

dilaksanakan dengan adanya berbagai arahan, motivasi, agar Perpustakaan IAIN Curup dapat efektif dan efisien menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam lingkungan kampus IAIN Curup. Berikut penulis memberikan penjabaran mengenai pelaksanaan atau Actuating dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup dilihat dari beberapa sisi berikut ini:

a. Pengolahan Bahan Koleksi Perpustakaan IAIN Curup

Pengelolaan terhadap bahan-bahan koleksi di perpustakaan IAIN Curup menjadi salah satu aspek penting yang dilakukan pihak internal perpustakaan. Dalam melakukan pengelolaan terhadap bahan-bahan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan mencakupi beberapa aspek yang dilaksanakan mencakupi:

1) Pelaksanaan Pengembangan Bahan Koleksi

Penambahan bahan koleksi dalam lingkungan perpustakaan ialah menambah koleksi buku yang disediakan dalam lingkungan perpustakaan. Perpustakaan IAIN Curup melaksanakan pengembangan terhadap koleksi-koleksi yang tersedia di lingkungan perpustakaan minimal dan setidaknya 3 persen dari keseluruhan jumlah koleksi yang tersedia.

Pengembangan bahan koleksi terus dilaksanakan oleh pihak perpustakaan IAIN Curup setiap tahunnya jika tidak ada halangan. Akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 pelaksanaan pengembangan bahan perpustakaan di IAIN Curup tidak dilaksanakan karena terhambat oleh wabah Virus *Covid 19*.

## 2) Pengolahan Bahan Perpustakaan

Merujuk pada observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahan-bahan dan koleksi di perpustakaan IAIN Curup sudah dilakukan klasifikasi, pengelompokan, dilakukan penyusunan, dideskripsikan, serta diatur sehingga ini dapat memberikan kemudahan bagi para pemustaka yang hendak melakukan pencarian buku dan sumber melalui layanan pengelolaan koleksi di perpustakaan IAIN Curup.

Secara khusus perpustakaan IAIN Curup telah mengelola layanan buku dan sumber diberikan di lantai 2 sedangkan layanan referensi telah disediakan di alantai 3 seperti penyediaan kamus, tafsir serta muatan lokal diantaranya Skripsi, Tesis dan Jurnal.

## 3) Pencacahan dan Penyiangan Bahan Koleksi Perpustakaan IAIN Curup

Kegiatan mencacah dan menyang koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Perpustakaan IAIN Curup mengatur bahwa setiap dilaksanakan kegiatan pencacahan dan penyiangan bahan koleksi perpustakaan akan dilakukan pengumuman bahwa selama beberapa hari perpustakaan libur atau kegiatan ini dilaksanakan saat mahasiswa libur panjang semester.

Pada kegiatan mencacah bahan perpustakaan IAIN Curup melibatkan para pustakawan IAIN Curup dengan tanpa banyak melibatkan staf atau SDM non Pustakawan. Hal ini dilatarbelakangi karenan dalam proses mencacah ulan koleksi perpustakaan diperlukan

banyak ilmu-ilmu pengelolaan perpustakaan yang mungkin tidak dikuasai oleh orang-orang yang bukan berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan.

Aturan ini juga berlaku dalam kegiatan penyiangan yang biasanya dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan pencacahan. Kegiatan penyiangan lebih dominan dilaksanakan oleh tenaga pustakwan IAIN Curup dikarenakan akan banyak pengaturan ulang lokasi untuk bahan-bahan perpustakaan sehingga akan dibutuhkan ilmu pengelompokan bahan-bahan koleksi yang bagus.

b. Pelaksanaan Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mempunyai gedung 3 tingkat yang masing-masing menyediakan layanan yang berbeda-beda. Pada lantai 1 menyediakan ragam pelayanan yang mencakupi pelayanan BI Corner, Rejang Corner, pojok Kependidikan, Pojok Statistik, Terbitan Berseri dan lain sebagainya. Pada lantai 2, perpustakaan IAIN Curup menyediakan pelayanan sirkulasi, pelayanan baca buku di tempat, dan pelayanan audio visual. Sedangkan pada lantai 3, perpustakaan IAN Curup menyediakan pelayanan referensi, bimbingan pemustaka, serta layanan karya tulis ilmiah. Berikut penulis menjabarkan mengenai pelaksanaan layanan-layanan di perpustakaan IAIN Curup:

1) Jam Buka Perpustakaan

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2017 mengatur bahwa dalam satu minggu perpustakaan harus menyediakan

jam buka paling sedikit 54 Jam per minggunya.<sup>157</sup> Maka dari itu agar jam kerja perpustakaan IAIN Curup bisa dikatakan baik dan berhak mendapatkan akreditasi Sangat Baik (A) maka perpustakaan menyediakan dua macam pelayanan yaitu secara online (dalam jaringan) yang pelayanannya dibuka 24 jam setiap hari dan pelayanan secara luring atau yang dilaksanakan dalam 42 jam kerja yang dibagi dari hari Senin hingga Jum`at. Sehingga dengan strategi yang dilaksanakan ini perpustakaan IAIN Curup dapat melakukan pelayanan yang berjalan lebih dari 54 jam per minggunya.

## 2) Layanan Loker

Telah diatur dalam perencanaan perpustakaan IAIN Curup bahwa mahasiswa dilarang membawa buku, tas, jaket, helm ke dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup sehingga barang-barang seperti yang telah disebutkan tersebut bisa diletakkan oleh mahasiswa di loker.

Loker yang disediakan oleh perpustakaan cukup bagus. Dalam hasil observasi yang penulis lakukan loker yang disediakan sudah memiliki kunci yang dapat dibawa oleh masing-masing mahasiswa sehingga dari segi keamanan sudah cukup bagus.

## 3) Layanan Komputer Presensi

Perpustakaan IAIN Curup telah menyediakan layanan absensi kepada setiap pemustaka yang hadir. Dalam perencanaan perpustakaan

---

<sup>157</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017, Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

IAIN Curup telah membuat aturan bahwa mahasiswa yang hendak berkunjung ke perpustakaan harus memiliki kartu anggota perpustakaan dan mendaftarkan diri terlebih dahulu untuk dapat melakukan kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pelayanan ini berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara maksimal karena pihak perpustakaan IAIN Curup tidak bisa mempersilahkan mahasiswa yang tidak mempunyai kartu anggota untuk masuk begitu saja.

#### 4) Layanan Meja Informasi

Melalui pelayanan meja informasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan IAN Curup mahasiswa maupun dosen yang membutuhkan informasi-informasi mengenai pelayanan-pelaayanan yang disediakan dapat langsung menanyakan hal tersebut ke bagian meja informasi yang tersedia. Selain berkaitan dengan pelayanan tersebut bagian meja informasi ini juga memberikan pelayanan pembuatan kartu anggota, pembuatan surat keterangan bebas pustaka, serta penyerahan karya muatan lokal mahasiswa.

#### 5) Layanan Sirkulasi Perpustakaan IAIN Curup

Layanan sirkulasi disediakan oleh perpustakaan IAIN Curup dengan difokuskan pada pelayanan di lantai 2. Layanan ini dilaksanakan dengan menyediakan beberapa aspek berikut ini:

a. Meja Bagian Peminjaman Buku

Bagian peminjaman buku diatur oleh pihak internal IAIN Curup dekat dengan tangga keluar perpustakaan. Melalui bagian ini bagi mahasiswa atau pemustaka diwajibkan mempunyai kartu anggota perpustakaan untuk dapat meminjam buku.

b. Meja Bagian Pengembalian dan Perpanjangan peminjaman Buku

Pelayanan ini merupakan layanan sirkulasi yang memiliki tugas untuk bagian pengembalian buku yang sudah dipinjam dengan berbagai peraturan. Melalui pelayanan ini mahasiswa yang mengalami keterlambatan pengembalian buku juga akan dikenakan denda sesuai dengan lama telatnya pengembalian buku dilakukan. Selain itu melalui bagian ini mahasiswa atau pemustaka juga dapat melakukan perpanjangan masa peminjaman buku.

c. Penyediaan Komputer Katalog

Perpustakaan IAIN Curup memiliki cukup banyak koleksi buku yang tersedia dalam layanan sirkulasi di lantai 2. Sehingga sebagai salah satu upaya untuk mempermudah mahasiswa dalam menemukan buku yang dicarinya maka tersedialah 2 komputer katalog di lantai 2. Dalam observasi yang penulis laksanakan di perpustakaan IAIN Curup mahasiswa yang menjadi pemustaka cukup sering menggunakan computer katalog ini untuk mencari buku yang dicari. Ini membuktikan bahwa tersedianya computer ini

di Perpustakaan IAIN Curup memberikan salah satu kemudahan bagi pemustaka dalam mencari bahan yang diperlukan.

d. Layanan Baca di Tempat

Dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi mahasiswa untuk menunjang layanan baca di tempat diantaranya dengan menyediakan meja dan kursi untuk membaca di tempat atau menyusun tugas di lingkungan perpustakaan. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan IAIN Curup sudah sangat memadai untuk layanan baca di tempat.

6) Layanan Referensi Perpustakaan IAIN Curup

Pelayanan referensi perpustakaan IAIN Curup difokuskan pada pelayanan di Lantai 3. Pada lantai 3 perpustakaan menyediakan layanan referensi yang mencakupi beberapa referensi seperti penyediaan kamus, tafsir Al- Qur`an dan Hadist, Jurnal, dan karya-karya tulis mahasiswa diantaranya Skripsi dan Tesis. Dalam layanan referensi ini tidak menyediakan peminjaman tetapi tersedia layanan baca di tempat yang sangat nyaman bagi pemustaka.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Terry, fungsi manajemen dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan meralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan

diorganisasikan dalam fungsi manajemen yang sebelumnya.<sup>158</sup> Aspek inilah yang dilaksanakan dalam lingkungan Perpustakaan IAIN Curup dalam Pelaksanaan (*Actuating*) dengan memperhatikan beberapa aspek dalam Standar Nasional Perpustakaan, meliputi pelayanan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pengelolaan koleksi dan pengelolaan koleksi perpustakaan.

#### 4. Pengawasan atau *Controlling* Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Pada perspektif manajemen, *controlling* atau pengawasan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam *actuating* (pergarakan atau pelaksanaan) telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian dalam upaya menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>159</sup> Maka dari itu, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengawasan berupa kekeliruan, penyimpangan, kesalahan, kecacatan, menyangkut pula perihal negatif lainnya seperti korupsi, pelanggaran serta kecurangan-kecurangan yang terjadi.<sup>160</sup>

Sistem pengawasan atau *Controlling* yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup mencakupi beberapa aspek yang mencakupi pengawasan dan pengontrolan yang dilaksanakan oleh pihak internal

---

<sup>158</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

<sup>159</sup> Abdon, "Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Jelimpo," *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development* 1, no. 1 (2020), h. 189–94.

<sup>160</sup> Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 (2018), h. 37–46.

perpustakaan dan eksternal perpustakaan. Temuan sistem pengawasan atau pengontrolan yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup ini penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Pengawasan dari Internal Perpustakaan IAIN Curup

Secara internal perpustakaan IAIN Curup melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap kinerja yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses pengelolaan Perpustakaan IAIN Curup, selain itu pengawasan juga dilakukan terhadap kualitas perpustakaan IAIN Curup dilihat dari pelayanan, koleksi yang disediakan, sarana dan prasarana, serta kenyamanan pemustaka. Pengontrolan ini dilaksanakan secara rutin, sebagaimana disebutkan dalam Warlizasusi bahwa Kegiatan pengontrolan juga harus dilakukan dengan rutin dimana hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan inti dari standar yang telah ditetapkan.<sup>161</sup> Berikut penulis jabarkan mengenai pengawasan internal di Perpustakaan IAIN Curup:

1) Pengawasan Sumber Daya Manusia

Setiap Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam mengelola perpustakaan dalam kegiatan pengorganisasian telah memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sikap tanggung jawab.<sup>162</sup> Hal inilah yang menjadi bahan pengontrolan bagi kepala perpustakaan IAIN Curup untuk terus melakukan pengontrolan mengenai kinerja

---

<sup>161</sup> Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018), h. 156–180

<sup>162</sup> Risnawati, Dakhalan, and Iskandar, "Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah."

anggota pustakawan dan staf dalam menjaga kualitas layanan perpustakaan. Karena layanan dari perpustakaan akan sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan oleh para Pustakawan yang ada di lingkungan perpustakaan IAIN Curup.

## 2) Pengawasan Bahan Koleksi Perpustakaan IAIN Curup

Bagian internal Perpustakaan IAIN Curup secara berkala terus menerus melakukan pengawasan kebutuhan bahan koleksi yang disediakan dalam lingkungan perpustakaan IAIN Curup. Biasanya kegiatan pengawasan dilaksanakan terhadap bahan koleksi ini dilaksanakan secara berkala dengan mengevaluasi judul-judul buku yang sering dibaca serta dilaksanakan peminjaman oleh mahasiswa. Dan Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengembangan bahan koleksi perpustakaan IAIN Curup kedepannya. Sehingga melalui proses penyilangan dan pencacahan buku yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup, hasil pengawasan Internal yang dilaksanakan menjadi dasar yang diperhatikan.

## 3) Kenyamanan Pemustaka

Aspek ini menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian penuh pengelola perpustakaan IAIN Curup. Maka dari itu banyak hal yang diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan untuk memberikan kenyamanan yang baik bagi para pemustaka Perpustakaan IAIN Curup. Hal-hal yang menjadi fokus dalam pengawasan untuk terus menerus menjaga kenyamanan pemustaka Perpustakaan IAIN Curup meliputi

pelayanan, ketersediaan dan kualitas sarana perpustakaan seperti kualitas meja dan kursi baca, rak buku yang bersih dan rapi, kebersihan lingkungan perpustakaan, ketersediaan prasarana perpustakaan yang memadai misalnya kebersihan dan kualitas loker penyimpanan barang dan toilet perpustakaan, pengaturan pencahayaan, pengaturan suhu perpustakaan, serta kelembapan.<sup>163</sup> Aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk menjamin kenyamanan pemustaka dalam kunjungan dan hal inilah yang menjadi aspek yang diperhatikan perpustakaan dalam kegiatan pengontrolan untuk menjamin kenyamanan bagi pemustaka Perpustakaan IAIN Curup.

b. Pengawasan dari Eksternal Perpustakaan IAIN Curup

Dalam cakupan pengawasan yang dilaksanakan dari eksternal perpustakaan IAIN Curup terdapat beberapa satuan yang memiliki tugas untuk melakukan pengontrolan terhadap kinerja perpustakaan IAIN Curup serta pengelolaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan IAIN Curup. Adapun lembaga yang mempunyai tugas bagi pengontrolan atau Controlling perpustakaan IAIN Curup meliputi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Curup dan Satuan Pengamanan Internal IAIN Curup.

Dalam pengontrolan atau pengawasan terhadap Perpustakaan IAIN Curup masing-masing lembaga tersebut mempunyai tupoksinya masing-masing. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) mempunyai tupoksi untuk

---

<sup>163</sup> Rika Ariyani and Nur Anisyah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STAI SMQ Bangko," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 9, no. 2 (2021), h. 47-57.

mengawasi pencapaian Visi, Misi, Tujuan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kinerja perpustakaan IAIN Curup. Sedangkan Satuan Pengamanan Internal (SPI) mempunyai tupoksi untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan dana yang digunakan oleh perpustakaan IAIN Curup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan peretaannya penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan dalam bagian hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Perencanaan (*Planning*) mengenai Pelayanan dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Curup dengan pelaksanaan rapat dan koordinasi antara pimpinan perpustakaan dan pustakawan setiap setahun sekali, dengan mengkaji beberapa aspek penting pelayanan perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017 dengan menyusun Visi, Misi Tujuan Perpustakaan, serta melakukan upaya pemenuhan jam pelayanan perpustakaan Perguruan Tinggi minimal 54 Jam kerja per minggu, sehingga perpustakaan IAIN Curup memiliki jam kerja yang cukup.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pelayanan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya merincikan tugas serta tanggung jawab yang akan dipegang oleh masing-masing Pustakawan, pembagian tugas atau posisi yang telah ditentukan yang dibagikan berdasarkan kualifikasi atau kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pustakawan, serta pemberian arahan serta mekanisme kerja yang akan dilakukan oleh kepala Perpustakaan IAIN Curup.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) layanan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup terdiri atas layanan lantai 1, diantaranya layanan loker, presensi, layanan meja referensi, layanan tendon, layanan Rejang Corner dan Layanan ojek Kependudukan. Layanan pada lantai 2 Perpustakaan IAIN Curup berfokus pada layanan sirkulasi yaitu berupa layanan baca di tempat, peminjaman serta pengembalian buku. Layanan lantai 3 Perpustakaan IAIN Curup berfokus pada layanan Referensi yang menyediakan bahan referensi seperti Skripsi, Tesis, Jurnal, Tafsir dan lain sebagainya yang tidak dapat dipinjam.
4. Pengontrolan (*Controlling*) terhadap layanan Perpustakaan IAIN Curup dalam lingkungan internal perpustakaan dilaksanakan oleh kepala perpustakaan dengan melaksanakan pengawasan dan supervisi, sedangkan dari cakupan eksternal Perpustakaan IAIN Curup dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Curup dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) salah satunya dengan adanya supervisi. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) mempunyai tupoksi untuk mengawasi pencapaian Visi, Misi, Tujuan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kinerja perpustakaan IAIN Curup. Sedangkan Satuan Pengawasan Internal (SPI) mempunyai tupoksi untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan dana yang digunakan oleh perpustakaan IAIN Curup.

**B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kedepannya bagi perpustakaan IAIN Curup diantaranya:

1. Manajemen Perpustakaan IAIN Curup memerlukan penambahan Pustakawan karena jumlah pemustaka di IAIN Curup akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah dosen dan mahasiswa IAIN Curup.
2. Sebagaimana tertera dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi perlu terdapat sarana bagi penyandang disabilitas maka dari itu, manajemen Perpustakaan IAIN Curup perlu memperhatikan aspek ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdon. "Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Jelimpo." *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development* 1, no. 1 (2020).
- Abdullah, Boedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Akyuni, Qurrata. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam." *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 (2018).
- Apriyani, Desi, Edi Harapan, and Houtman. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2020).
- Ariyani, Rika, and Nur Anisyah. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STAI SMQ Bangko." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 9, no. 2 (2021).
- Artana, I Ketut. "Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2019).
- Asha, Lukman. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019).
- Azmar, Nora Junita. "Masa Depan Perpustakaan Seiring Perkembangan Revolusi Industri 4.0: Mengevaluasi Peran Pustakawan." *Iqra`* 10, no. 1 (2018).
- Azmi, Fauziyyah Nur, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021).
- Bachtiar, Arif Cahyo. "Konsep GLAM (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 4, no. 1 (2021).
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Barokah, Lailatul. "Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *Tawadhu* 5, no. 2 (2021).
- Bugin, Burhan. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Dwiyama, Fajri. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).
- Elnadi, Isran. "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (2018).

- Engkoswara, and Aan Komariyah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hadi, Abdul. "Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018).
- Hadiapurwa, Angga, Rayhan Musa Novian, and Noviandi Harahap. "Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tingkat SMA." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21, no. 2 (2021).
- Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup." *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).
- Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." *Ar-Risalah: Media KeIslaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021).
- Hamengkubuwono. "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardiyanti, Dinna Yunika, Hardini Novianti, and Ahmad Rifai. "Penerapan Algoritma FP-Growth Pada Sistem Informasi Perpustakaan." *CESS(Journal of Computer Engineering, System and Science)* 3, no. 1 (2018).
- Hasanah, Nur Zaytun, and Nurafni. "Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 (2021).
- Hasibuan, M.S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayatullah, Agus, Siti Irhamah Sail, Masykur Imam Ghazali, and Fuad Hadi. *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Himmah, Tsania Nahdiatul, and Dyah Sitoresmi Fitri Azisi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019).
- Ibrahim, Andi. *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*. Makasar: Syahadah, 2016.
- Ilham, Jayadin M. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik." *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science* 1, no. 1 (2020).
- Kesuma, Aghesna Rahmatika, Dwi Indri Rahmawati, and Mutiara Cahyani Putri. "Peran Green Library Dan Perpustakaan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 1 (2022).

- Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah* 3, no. 2 (2019): 175–93.
- Maidiana, and Maya Sari. "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen." *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021).
- Masyitoh, M. H. "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 37–49.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta`allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian KeIslaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Intidaiyah Islahul Muta`alim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 37–46.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, Mardeli, & Soraya, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 199–214.
- Nurtawab, Ervan, and Dedi Wahyudi. "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution." *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies* 29, no. 1 (2022): 55–81.
- "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017, Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi," n.d.
- Prastiwi, Mutia Ajeng, and Jumino. "Efektifitas Aplikasi Ipusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Reppublik Indonesia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 4 (2018): 231–40.
- Qodri, A., Kusuma, S. ., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2023). MANAJEMEN PEMANFAATAN APLIKASI MENDELEY DALAM MEMPERBAIKI KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA MPI PASCASARJANA IAIN CURUP. *Jurnal Literasiologi*, 9 (2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.467>
- Qodri, A., Kusuma, S., Warlizasusi, J., Adi Pratama, S (2022) The Implementation of Total Quality Management in Forming Student`s Religious Totality. *Al-idadrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 134-144
- Qodri, Ahmad, et al. "Analisis Implementasi Total Quality Management dalam

Memperbaiki Mutu Religius Siswa.” *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)* 5.2 (2022): 177-187

Rachmadita, Renada Nia, and Wibowo Arninputranto. “Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi Vokasi Dengan Metode Serqual Dan Improve-Performance Analysis.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 14, no. 2 (2018): 214–25.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Rifa'i, Moh, and Muhammad Fahrizal Amin. “Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 73–83.

Risnawati, Ita, Andi Muhammad Dakhlan, and Iskandar. “Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.” *Inkunabula* 1, no. 1 (2022): 12–19.

Monicha, R., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2021) . Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6 (2), 199-216. doi://doi.org//oi://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925

Monicha, R., Sendi, O., Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5 (1), 1-10. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i1.2230>

Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.

Ruhaya, Besse. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–32.

Sahidi. “Eksistensi Perpustakaan Sebelum Kehadiran Islam.” *Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 1 (2018): 144–58.

Setiawan, Andi. “Perpsepsi Mahasiswa Terhadap Penafaatan Perpustakaan Politeknik LP3I Dalam Tridharma Perguruan Tinggi.” *Jurnal Lentera Bisnis* 8, no. 2 (2019): 19–29.

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sirajuddin, Muh Rizal Masdul, and Rahmawati. “Implementasi Manajemen Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pali Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 2, no. 1 (2019): 987–93.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarto. "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam." *Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 88–99.
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Professional Teacher Management in Effective Schools." *International Journal of Research Granthaalayah* 8, no. 3 (2020): 57–64.
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162–74.
- Suprizal, Okdian. "Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)." Magister Administrasi FKIP- Universitas Bengkulu, 2013.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2016.
- Utari, Sri, and Moh. Mustofa Hadi. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 994–1002.
- Utari, Sri, and Moh Mustofa Hadi. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 994–1002.
- Utomo, Sigit Tri, and Ahmad Sa'i. "Urgensi Eksistensi Perpustakaan Sebagai Upaya Pengurangan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah." *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 2 (2018): 381–94.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 49–62.
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–62.
- Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi. *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*. Curup: Literasiologi, 2019.
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- Winoto, Sukaesih Yunus. *Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan*. Jawa Tengah: CV. Intishar Publishing, 2019.
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30.

Yanto, Murni, and Ummul Khair. "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).

Yudiarti, Eza Fitria. "Manajemen Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MAN 01 Kota Bengkulu." Pascasarjana-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**KEPUTUSAN**  
**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
Nomor : 020 /In.34/PS/PP 00.9/01/2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**  
**PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Memang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Memingat** b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B/11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

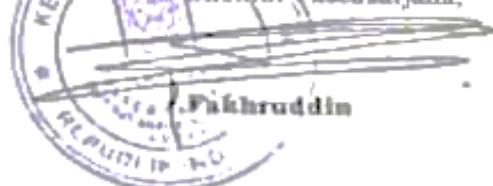
**Menetapkan** Saudara

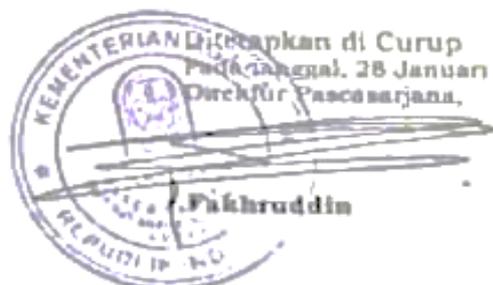
- Menetapkan** :
- |    |                              |                        |
|----|------------------------------|------------------------|
| 1. | Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. | NIP 196508121999031001 |
| 2. | H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D  | NIDN 0227127403        |

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

<b>NAMA</b>	<b>Nila Sa'adah</b>
<b>NIM</b>	<b>19861013</b>
<b>JUDUL TESIS</b>	<b>Manajemen Perpustakaan IAIN Curup</b>

- Menyebut** Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Menyebut** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Menyebut** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Menyebut** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Menyebut** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan selesai oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Menyebut** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
pada tanggal 28 Januari 2022  
Direktur Pascasarjana,  
  
Fakhruddin



- Sebaran**
1. Biro IAIN Curup
  2. Bendahara IAIN Curup
  3. Sekretaris TU Pascasarjana IAIN Curup
  4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
  5. Pembimbing I dan II
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
  7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup



# DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

## SURAT IZIN

Nomor : 503/  $\eta$  /IP/DPMPSTP/III/2022

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- ar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 188.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/101/Sekr/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian.
  3. Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 061/In.34/PCS/PP.00.9/01/2022 tanggal 28 Januari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : NILA SA'ADAH / Padang Panjang, 30 Januari 1985  
NIM : 19861013  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Proposal Penelitian : Manajemen Perpustakaan IAIN Curup  
Lokasi Penelitian : Perpustakaan IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 02 Maret 2022 s/d 28 Juli 2022  
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 02 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Dr. AFNISAR D. L. M. M.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. RL
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Dr. A.R. Usman No. 01 CurupTelp/Fax : 0732 - 24699 homepage : <http://lib.mimcurup.ac.id>

No : 02 /In.34/UPP/HM.02.2/1/2023

Curup, 05 Januari 2023

Sifat : Penting

Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada

Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Pascasarjana)

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat rekomendasi izin penelitian tanggal 20 Maret s/d 28 Juli 2022, perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa/i, sebagai berikut:

Nama : Nila Sa'adah

Nim : 20861013

Prodi : S2 Manajemen Pendidikan Islam (Pascasarjana)

Judul Tesis : Manajemen perpustakaan IAIN Curup

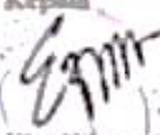
Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya telah melaksanakan penelitian tersebut di UPT Perpustakaan IAIN Curup
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat pelaksanaan penelitian ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Curup, 05 Januari 2023

Kepala

  
Eke Wince, S.E.  
NIP. 19820228 201101 2 008

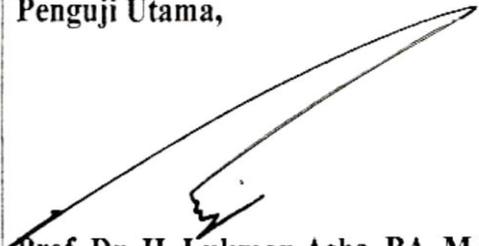
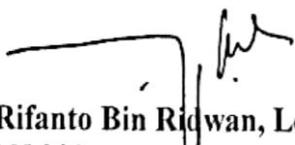


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup” yang ditulis oleh saudari Nila Sa’adah, NIM 20861013. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Seminar Hasil Tesis.

<b>Ketua,</b>  <b>Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd,</b> <b>NIP 197205202003121001</b>	<b>Tanggal,</b>  Curup, 22 Februari 2023
<b>Penguji Utama,</b>  <b>Prof. Dr. H. Lukman Asha, BA. M.Pd.I</b> <b>NIP 195909291992031001</b>	<b>Tanggal,</b>  Curup, 22 Februari 2023
<b>Penguji I/Pembimbing I,</b>  <b>Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd</b> <b>NIP 196508261999031001</b>	<b>Tanggal,</b>  Curup, 22 Februari 2023
<b>Sekretaris,</b>  <b>H. Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D</b> <b>NIDN 2027127403</b>	<b>Tanggal,</b>  Curup, Februari 2023

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Kepala Perpustakaan IAIN Curup

NO	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Perpustakaan IAIN Curup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan Visi, Misi dan tujuan perpustakaan? (siapa saja yang terlibat)?</li> <li>2. Bagaimana Perencanaan Pengembangan koleksi perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>3. Apakah dalam pengembangan koleksi perpustakaan melibatkan masing-masing prodi? Jika iya, bagaimana alokasi buku setiap prodi dan peran dari masing-masing prodi?</li> <li>4. Bagaimana Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>5. Perpustakaan IAIN Curup mempunyai tiga lantai, apakah sebelumnya sudah pernah direncanakan, Lantai 1 dikhususkan pelayanan apa, lantai 2 untuk pelayanan apa, dan lantai 3 untuk pelayanan apa? Serta bagaimana mengatur SDM nya?</li> <li>6. Apakah perpustakaan IAIN Curup merencanakan kegiatan mencacah ulang dan penyiangan bahan koleksi?</li> <li>7. Bagaimana perencanaan pembiayaan perpustakaan? Dari mana saja dana itu masuk?</li> </ol>
2	Bagaimana Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Perpustakaan IAIN Curup?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Proses dan Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian struktur perpustakaan?</li> <li>2. Apa saja tugas-tugas khusus seorang kepala perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>3. Apa saja tugas-tugas dari koordinator layanan teknis, layanan perpustakaan dan koordinator teknologi informasi?</li> <li>4. Bagaimana pembagian tugas untuk pustakawan dan SDM di lantai 1, 2, dan 3?</li> </ol>
3	Bagaimana Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Perpustakaan IAIN Curup?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, dalam 1 minggu menyediakan 54 jam kerja, bagaimana pendapat Ibu/Bapak?</li> <li>2. Bagaimana perpustakaan terus memastikan pencahayaan, kelembapan serta temperature agar</li> </ol>

NO	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara
		<p>terus sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana upaya yang dilaksanakan untuk melestarikan dan menjaga koleksi di perpustakaan?</li> <li>4. Apakah pihak perpustakaan melakukan kegiatan penyiangan buku/memindahkan bahan koleksi ke tempat yang lebih mudah diakses pemustaka?</li> <li>5. Bagaimana pelaksanaan pelayanan sirkulasi di Perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan pelayanan referensi di Perpustakaan IAN Curup?</li> <li>7. Bagaimana pelayanan literasi informasi di perpustakaan IAIN Curup?</li> </ol>
4	<p>Bagaimana Pengawasan (<i>Controlling</i>) Perpustakaan IAIN Curup?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana fungsi pengontrolan/pengawasan di lingkungan perpustakaan?</li> <li>2. Pada umumnya siapa saja yang melaksanakan pengawasan di Perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>3. Seberapa sering pengawasan itu dilaksanakan?</li> <li>4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam pengontrolan perpustakaan?</li> <li>5. Dalam bidang apa saja pengawasan perpustakaan itu dilaksanakan?</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Pustakawan Perpustakaan IAIN Curup

NO	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Perpustakaan IAIN Curup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan Visi, Misi dan tujuan perpustakaan? (siapa saja yang terlibat)?</li> <li>2. Apakah dalam pengembangan koleksi perpustakaan melibatkan masing-masing prodi? Jika iya, bagaimana alokasi buku setiap prodi dan peran dari masing-masing prodi?</li> <li>3. Perpustakaan IAIN Curup mempunyai tiga lantai, apakah sebelumnya sudah pernah direncanakan, Lantai 1 dikhususkan pelayanan apa, lantai 2 untuk pelayanan apa, dan lantai 3 untuk pelayanan apa? Serta bagaimana mengatur SDM nya?</li> <li>4. Bagaimana perencanaan pelayanan sirkulasi (pelayanan peminjaman serta pengembalian buku dan administrasinya) di perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>5. Bagaimana perencanaan pelayanan literasi informasi yang dilakukan perpustakaan IAIN Curup?</li> </ol>
2	Bagaimana Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Perpustakaan IAIN Curup?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Proses dan Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian struktur perpustakaan?</li> <li>2. Apa saja tugas-tugas dari koordinator layanan teknis, layanan perpustakaan dan koordinator teknologi informasi?</li> <li>3. Bagaimana pembagian tugas untuk pustakawan dan SDM di lantai 1, 2, dan 3?</li> </ol>
3	Bagaimana Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Perpustakaan IAIN Curup?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pelayanan sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan administrasinya) di Perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan referensi di Perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>3. Bagaimana pelayanan literasi informasi yang dilaksanakan oleh perpustakaan IAIN Curup?</li> <li>4. Dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, dalam 1 minggu</li> </ol>

NO	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara
		<p>menyedikan 54 jam kerja, bagaimana pendapat Ibu/Bapak?</p> <p>5. Dalam Standar Nasional Perpustakaan terdapat aturan-aturan mengenai pencahayaan, kelembapan serta <i>temperature</i>, menurut bapak/ibu apakah perpustakaan kita sudah sesuai dengan standar?</p> <p>6. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk Pelestarian koleksi di perpustakaan?</p> <p>7. Apakah pihak perpustakaan melakukan kegiatan penyiangan buku/memindahkan bahan koleksi ke tempat yang lebih mudah diakses pemustaka?</p>
4	<p>Bagaimana Pengawasan (<i>Controlling</i>) Perpustakaan IAIN Curup?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana fungsi pengontrolan/pengawasan di lingkungan perpustakaan?</p> <p>2. Pada umumnya siapa saja yang melaksanakan pengawasan di Perpustakaan IAIN Curup?</p> <p>3. Seberapa sering pengawasan itu dilaksanakan?</p> <p>4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam pengontrolan perpustakaan?</p> <p>5. Dalam bidang apa saja pengawasan perpustakaan itu dilaksanakan?</p>

# DOKUMENTASI OBSERVASI PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

## Gedung Perpustakaan IAIN Curup



## Layanan Sirkulasi dan Sarana Prasarana Perpustakaan IAIN Curup



## Pengelompokan Bahan Koleksi

Kelas 2x3-2x4	
<b>2X3 Aqidah, Akidah, Ilmu Kalam</b> 2X3.1 Iman Kepada Allah SWT 2X3.2 Iman Kepada Malaikat 2X3.3 Iman Kepada Kitab-kitab Allah 2X3.4 Iman Kepada Nabi dan Rasul (Mukjizat nabi-nabi, karamah, ulul azmi) 2X3.5 Iman Kepada Hari Akhir, Akhirat 2X3.6 Iman Kepada Qadha dan Qadar, Takdir 2X3.7 Kepercayaan Mengenai Hal-hal Tertentu 2X3.8 Perbandingan Kepercayaan Ajaran dan Sekte-sekte dalam Islam	<b>2x4 Fiqih, Hukum Islam</b> 2X4 Fiqih, Hukum Islam 2X4.01 Filsafat Tasawuf 2X4.02 Usul Fiqih 2X4.03 Ijtihad dan Taqlid 2X4.04 Ijma' dan Qiyas 2X4.04 Tarjih 2X4.05 Sunnah dan Bid'ah 2X4.09 Sejarah Pembinaan Fiqih, Tarikh Taswif 2X4.1 Ibadah 2X4.2 Muamalat, Muamalah

Kelas 200-300	
<b>200 Agama</b> 200 - 209 Mitos Keagamaan, Teologi Sosial 210 - 219 Filsafat dan Teori Agama 220 - 229 Al-Kitab 230 - 239 Teologi Kristen 240 - 249 Moral Kristen dan Teologi Kebaktian 250 - 259 Orde-orde Keagamaan dan Gereja Setempat 260 - 269 Teologi Sosial dan Eklesiastik Kristen 270 - 279 Sejarah Gereja 280 - 289 Denominasi dan Sekte-sekte Kristen 290 - 299 Agama Selain Kristen 297 Agama Islam dengan Nomor Dasar 297	<b>300 Ilmu Sosial</b> 300 - 309 Sosiologi dan Antropologi 310 - 319 Statistik Umum 320 - 329 Ilmu Politik dan Pemerintahan 330 - 339 Ilmu Ekonomi 340 - 349 Ilmu Hukum 350 - 359 Administrasi Negara dan Ilmu Kemilteran 360 - 369 Permasalahan dan Kesejahteraan Sosial 370 - 379 Pendidikan 380 - 389 Perdagangan, Komunikasi, Transportasi 390 - 399 Adat Istiadat, Etiket, Folklor



## Layanan Referensi Perpustakaan IAIN Curup



## BIODATA PENULIS



Nilas'adah lahir di kota Padang panjang, sumatra barat tanggal 30 januari 1985. Penulis merupakan anak ke-4 dari pasangan Bapak Mnur Datuak Rangkayo Basa,S.ag(alm) dan Ibu Yunarti Latief(alm). Memiliki 5 saudara kandung yaitu Rudi Ikhwan S.Pd, Rusydiah Mnur,S.PdAUd, yang ketiga Sri Rezqi,S.Tp, yang keempat Fadial Ramond,Amd dan terakhir yaitu Ns Latifa handayani,Skep. Memiliki suami yang bernama Kona Sismaidel ,S.Kep yang bekerja sebagai perawat Di RSUD Curup. Memiliki 3 orang anak, 2 orang perempuan dan satu laki laki,yaitu: pertama Salsabila Jasimne Maidel(10 Th), yang kedua Shabrina Rizqi maidel (7 th) dan yang terakhir Syahmil okan Maidel(5 Th). Bertempat tinggal dijalan 2 Jalur gang sepakat desa taba Mulan, Merigi kepahiang. Bengkulu, Indonesia.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 32 pada tahun 1991 dan selesai pada tahun 1997. Melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP N 3 P.U Tanding 2000. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMU N 5 Padang sumatra barat serta selesai pada tahun 2003. Pada tahun 2003 berkesempatan melanjutkan pendidikan tingkat Perguruan Tinggi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan program studi Pendidikan kimia, lulus dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2008. *Alhamdulillah* serta puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi S2 di Pascasarjana IAIN Curup pada tahun 2020 serta *InshaAllah* dengan izin dan Restu dari Allah SWT serta doa Orang Tua wisuda pada tahun 2023.